PERKEMBANGAN PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN HAJI ABDULLAH ALIN TAGAK KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT 1990-2020

SKRIPSI

Diajukan Untuk Dapat Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapat Gerlar Sarjana Pada Prongram Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushulluddin Adab Dan Dakwah

Oleh:

Fitri Hanum : 4417.011

Pembimbing :

DR. SILFIA HANANI, S. Ag., S.Sos

PRODI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
BUKITTINGGI 2021 M / 1443 H

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : **Perkembangan pengelolaan pondok pesantren Haji Abdullah Alin Tagak Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat 1990-2020** yang disusun oleh **Fitri Hanum : NIM : 4417.011** Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Ushuluddin Adap dan Dakwah (FUAD) Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang terjadi dan bentuk perkembangan pengelolaan pondok pesantren Haji Abdullah Alin Tagak. Latar belakang pengambilan judul ini adalah pada tahun 1990 berdirinya pondok pesantren HAAT berbentuk sistem halaqah, berdirinya pondok pesantren HAAT merupakan dari besarnya keinginan masyarakat dan anak-anak Simpang Tiga Alin dalam belajar mengaji dan membaca Al-Qur'an. Sehingga dengan hal itu membuat Buya Haji Abdullah Alin Tagak mendirikan sebuah pondok pesantren HAAT dengan dukungan keluarga besar dan masyarakat Simpang Tiga Alin. Pondok pesantren HAAT masih bertahan sampai sekarang dan mengalami kemajuan yang bagus.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu : penelitian kualitatif deskriptif naratif penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan menggunakan langkah-langkah, 1. pengumpulan sumber, yang menjadi sumber primer adalah sumber dari pondok pesantren HAAT berubah surat akte notaris, akreditasi. Sedangkan sumber sekunder adalah Wawancara, jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian.2. kritik sumber terdiri dari kritik internal dan eksternal.3. Sintesis. 4. Penulisan (historiongrafi).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditemukan bahwa dalam pengelolaan pondok pesantren HAAT mengalami kemajuan yang baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar Simpang Tiga Alin. Masyarakat Simpang Tiga Alin juga menyekolahkan anak-anaknya di pondok pesantren HAAT. Didalam pondok pesantren HAAT menjadikan anak-anak didik berprilaku yang baik dan bermutu.

Kata Kunci: Pengelolaan Pondok Pesantren.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadisran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita semua yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan kepada alam yang penuh akan ilmu pengetahuan seperti pada saat sekarang ini. Penulisan skripsi ini sebahagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Sejarah Peradaban Islam bagi mahasiswa Prongram S-1 pada Prongram Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi dengan berjudul **"Perkembagan Pengelolaan Pondok Pesantren Haji Abdullah Alin Tagak Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat 1990-2020"**

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak, terutama kepada segenap keluarga yang telah mendukung baik secara moral maupun material, teristimewa kepada ayah Jonni Hakim dan Umak Yunispa, serta adikku tersayang Muhammad Fauzan sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan ketundukan diri kepada sang pencipta oleh karena penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Dr. Ridha M. Hum** selaku Rektorat Instituti Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittingi beserta sejajarnya.
2. **Dr. Nunu Burhanuddin, Lc., M. Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Rektor Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Bukitinggi beserta jajarannya.
3. **Dedy Arsya M. Hum** selaku Ka. Prodi Sejarah Peradaban Islam Negeri (IAIN) Bukitinggi berserta jajaranya.

4. **Dr. Silfia Hanani, M. Si** selaku pembimbing dan pembimbing Akademik, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan piriran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibuk Dosen Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi terimakasih atas ketulusan ilmu yangtelah diberikan.
6. Karyawan/I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukitinggi, telah banyak membantu hal-hal yang dibutuhkan dalam dalam penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Reni Fitri Yenti dan yang telah mensuport saya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan S1 Prodi Sejarah Peradaban Islam khususnya angkatan 2017, Terimakasih atas kebersamaan, rasa kekeluargaan, dukungan, semangat dan masukkanya selama perkuliahan ini.
9. Dan lain-lain yang dianggap mempunyai andil dalam penyelesaian skripsi. Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenaan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Bukittinggi, 03 November 2021

Penulis

Fitri Hanum

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING i

ABSTRAK..... ii

KATA PENGANTAR..... ..iii

DAFTAR ISI.....iv

BAB I :PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan dan Batasan Masalah.....5

C. Tujuan dan Kengunaan Penelitian.....7

D. Penjelasan judul.....8

E. Tinjauan Pustaka 9

F. Metode Penelitian.....12

G. Sistematika Penulisan 17

BAB II : SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN HAJI ABDULLAH ALIN TAGAK

A. Sejarah Bedirinya Pondok Pesantren HAAT 21

B. Tokoh Yang Berperan dalam Pendiri Pondok PAAT 32

BAB III : PERKEMBANGAN PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN HAJI ABDULLAH ALIN TAGAK 1990-2020

A. Masa Kepemimpinan Buya Haji Abdullah Alin Tagak 1990-1993.....39

B. Masa Kepemimpinan Afrinal 1993-2020 46

C. Peranan Pondok Pesantren HAAT bagi masyarakat 63

D. Visi, Misi, Dan Kepribadian Pondok Pesantren HAAT.....66

BAB V : FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT PERKEMBANGAN PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN HAJI ABDULLAH ALIN TAGAK DARI 1990-2020

A. Faktor Pendukung Perkembangan Pengelolaan Pondok Pesantren HAAT.....73

B. Faktor Penghambat Perkembangan Pengelolaan Pondok Pesantren HAAT 80

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 81

B. Saran 83

DAFRAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang Islam tradisional yang menghayati, mempelajari, memahami, mengamalkan ajaran Islam dan juga menekankan perlunya moralitas agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.[1] Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada dalam lingkungan masyarakat yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bertujuan untuk menjadikan anak bangsa Indonesia berakhlak mulia, dan memiliki pendidikan akhlakul korimah terutama dalam bidang agama Islam.[2]

Seperti ini yang memberi perbedaan dalam pendidikan pondok pesantren dengan tidak pendidikan pondok pesantren seperti cara-cara dalam belajarannya. Belajar tentang agama merupakan perintah dari Allah SWT, sebagai mana firman Allah dalam belajar agama dalam Q.S At-Taubah: 122



Artinya: *tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*[3]

---

[1] Tangguh Putra Pratama "*Peranan pondok pesantren Hudatul Muna ll Ponogoro dalam mngembangkan pendidikan santri untuk menggadapi tantangan di Era Globalisasi"* (Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014), hlm.5.

[2] Herimanto, Sri Wahyuni "*Peranan pondok pesantren dalam mengatas kenakalan remaja (studi kasus di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta"* (Jurnal Boarding School Al-Muayyad Surakarta),hlm. 4.

[3] Q.S At-Taubah: 122

Sejarah lahirnya pondok pesantren di Indonesia bermula dari persoalan rill kemasyarakatan, dapat dilihat dari perjuangan Walisongo dalam penataan masyarakat untuk menuju tatanan yang lebih sosial, politik yang sejahtera. Pada masa berikutnya Walisongo berusaha menanamkan pengajaran yang berkaitan dengan pengajaran intelektual, yaitu dengan membuka kursus keagamaan juga berhubungan dengan ahklak, tasawuf dan aqidah di pondok pesantren.[4]

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang Islam. Dengan lahirnya pondok pesantren maka mampu melahirkan ulama-ulama besar yang berkualitas tinggi dan dijiwai oleh semangat untuk menyebarluaskan serta memantapkan keimanan orang-orang Islam. Keberadaan pondok pesantren di tengah masyarakat menunjukkan bahwa pondok pesantren mempunyai nilai-nilai luhur seperti sopan santun, rasa hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua, juga menghargai para ulama-ulama terdahulu yang masih dipegang teguh oleh masyarakat di Indonesia.[5]

Perkembangan pondok pesantren secara garis besar dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern. Pondok pesantren tradisional merupakan pondok pesantren yang masih mempertahankan ajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan, sistem madrasah dilaksanakan untuk mempermudahkan sistem *sorogan* yang digunakan sebagai sebuah lembaga fersi lama, yang tidak sama dengan belajar pembelajaran umum.[6] Sedangkan pondok pesantren

---

[4] Rahmatul Mukarromah "*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia tanun 1991-2020"* (Skripsi IAIN Bukittinggi Sumbar 2020), Hal. 3.

[5] Aris Yuda Mafaul, "*Sejarah Perkembangan Pondok pesantren Mustabihil Ulum Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri"* (Jurnal: Simki-pedagonia Vol 02 Tahun 2018 ISSN: 2599-073X.). hlm. 4.

[6] Nia Indah Purnama sari*"Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di era global: paradoks dan Relevansi"* (Volume 6, No 2, 2016), hlm 199.

modern merupakan pondok pesantren yang menerapkan pelajaran-pelajaran umum dalam lingkungan pondok pesantren yang di Indonesia.[7]

Proses pertumbuhan pondok pesantren sangat sederhana apabila seseorang ulama cukup menguasai bidang ilmu agama, seperti fiqh, ilmu hadis, ilmu tafsir, akidah, ilmu tauhid, yang mengajar ilmunya di musolla kepada masyarakat setempat, maka lama kelamaan akan semakin meluas dan akan membutuhkan kamar-kamar kecil untuk tempat tinggal para santriwati dan santriwan.[8]

Pondok pesantren menurut Mastuhu yaitu bertujuan untuk menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, beraklak mulia, bermanfaat bagi masyarakat maupun untuk diri sendiri, menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju adalah kepribadian seorang muslim.

Pondok pesantren biasanya didirikan oleh seorang ulama. Sebagai seorang pimpinan pondok pesantren, ulama merupakan pengendalian utama dalam segala keputusan serta kebijakan tentang pengelolaan pondok pesantren dalam otoritas pimpinan pondok pesantren. Bertujuan untuk mengatur seluruh pengeloaan aktifitas pondok pesantren dengan aturan dan kebijakan yang diatur sendiri.[9]

Didalam sebuah lembaga pondok pesantren guru merupakan seorang pendidik santriwati dan santriwan sekaligus pembina didalam pondok pesantren dan yang bertanggung jawab untuk menjalankan aturan-aturan serta visi, misi pondok pesantren

[7]Ariha Rusydiana,"*Perkembangan Pondok Pesantren Karangasem sebagai lembaga pendidikan di Lamongan Tahun 1948-1992*" (skripsi: UNNES, 2017), hal.5.

[8] M. Syarif, "*Administrasi pesantren"* (Jakarta: PT, Badyu Berkah, 1990), Hal. 6.
[9] Mustajab, Horyadi dkk, *"Pesantren dan pengelolaannya"* (Jakarta: Duta Media, 2017), Hlm. 6

yang telah diatur secara baik. Pengelolaan pada sebuah lembaga atau pondok pesantren ditetapkan secara efektif seperti kegiatan para santriwan dan santriwati langsung ditangani oleh Pembina pondok pesantren. Sedangkan kegiatan santriwati dan santriwan asrama dan pondok biasanya langsung melalui pengurus asrama dan pengurus pondok yang ada didalam pondok pesantren.

Pengelolaan pondok pesantren seperti ini juga diterapkan di pondok pesantren HAAT. Pondok pesantren HAAT terletak di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Pondok pesantren HAAT ini didirikan pada tahun 1990 berawal dari tingkat MTS (Madrasah Tsanawiyah) dengan jumlah murid 13 orang terdiri dari 8 santriwan dan 5 santriwati. Pondok pesantren HAAT dipimpin oleh Buya Haji Abdullah Alin Tagak itu sendiri [10] Santriwan santriwati Buya Haji Abdullah Alin Tagak anak-anak yang belajar mengaji al-Qur'an di Surau Alin Tagak.

Pada 13 Februari 1993 Buya Haji Abdullah Alin Tagak wafat di Simpang Alin Tagak Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Setelah beliau wafat pondok pesantren HAAT ini dipimpin dan pengelolaan dialihkan kepada cucunya bernama Afredi.[11] Pada tahun 1994 bapak Afredi mengembangkan kembali pondok pesantren HAAT ini dengan mendirikan pedidikan pondok pesantren HAAT ditingkat MA (Madrasah Aliyah).[12]

Dilihat dari segi perkembangan pengelolaan dari masa ke masa sudah terjadi perubahan kepemimpinan dan juga terjadi perubahan dalam pengelolaan. Oleh sebab itu

[10] Afrinal, pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, di kantor Pondok Pesantren, pukul 10:20 WIB.

[11]Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 10 Februari 2021, di kediaman bapak Afrinal, pukul 08:20 WIB.

[12] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 10 Februari 2021, di kediaman bapak Afrinal, pukul 08:20 WIB.

perlu dilakukan penelitian terkait dengan perkembangan pengelolaan pada pondok pesantren HAAT yang berjudul "Perkembangan pengelolaan Pondok Pesantren HAAT Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Tahun 1990-2020"

A. Perumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

   Bagaimana perkembangan pengelolaan pondok pesantren HAAT Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat 1990-2020 ?

2. Batasan Masalah

   Batasan masalah merupakan suatu titik terang dari suatu masalah supaya pembahasannya tidak melebar kemana-mana. Oleh sebab itu penulis memberikan batasan terhadap masalah yang akan dibahas yaitu:

   a. Batasan Temporal

      Batasan temporal ialah ruang lingkup yang menentukan kepada waktu yang diambil melalui prioderisasi yang terbagi beberapa priode erat dengan waktu yang memiliki awal dan akhir dari suatu pristiwa sejarah.[13] Disini peneliti mengambil Batasan temporal yaitu perkembangan pengelolaan pondok pesantren HAAT dari tahun 1990 sampai 2020.

      Alasan peneliti mengambil batasan ini adalah pada tahun 1990 merupakan awal mulanya berdiri pondok pesantren HAAT. Dan pada tahun 2020 merupakan tahun yang memperlihatkan keberhasilan pondok pesantren HAAT dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan Islam, serta perjuangan yang di pegang teguh oleh seluruh Keluarga Besar pendiri pondok pesantren HAAT

[13] Riva Lestari, " *Petani Nilam di Situak Nagari Ujuang Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat,(Perspektif sejarah sosial Ekonomi Dari tahun 1972 sampai 1998)"(*Skripsi: IAIN Bukittinggi, 2020), hlm 10.

sehingga membuat pondok pesantren lebih berkembang dari tahun-tahun sebelummya.

b. Batasan Spasial

Batasan spasial adalah bertujuan untuk menentukan bahwa sebuah penelitian sejarah harus fokus pada peristiwa yang benar-benar terjadi pada suatu daerah.[14] Batasan Spesial yang diambil oleh peneliti yaitu pondok pesatren HAAT Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

c. Batasan Tematis

Batasan tematis adalah batasan yang menekankan pada tema kesejarahan yang menjadi titik perhatian sejarah. Batasan Tematis yang diambil peneliti yaitu bagaimana sejarah berdirinya dan perkembagan pengelolaan pondok pesantren HAAT yang berada di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan perkembangan pengelolaan pondok pesantren HAAT yang melalui proses panjang dalam membagun sebuah lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

2. Kegunaan Penelitian

a. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain mengenai sejarah dan perkembagan pengelolaan pondok pesantren HAAT, khususnya dalam ilmu sejarah.

[14] Gusneli, "*Masjid Jami' Sitiung Batang Hari Di Kabupaten Dharmasraya (Tinjauan Historis-Arkeologis)" (*Skripsi: IAIN Bukittinggi, 2020), hlm 9

b. Sebagai literatur dan bacaan bagi mahasiswa di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

c. Sebagai ilmu pengetahuan baru bagi diri sendiri, mahasiswa sejarah khususnya, dan mahasiswa pada umumnya

d. Dapat digunakan sebagai refensi bagi peneliti selanjutnya.

e. Sebagai sumbangan penulis untuk menambah karya ilmiyah pada Perpustakaan Institut dan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi.

f. Untuk mencapai gelar Sarjana (S.1) dalam ilmu sejarah Islam (S. Hum)

C. Penjelasan Judul

Untuk memahami dan sekaligus menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, perlu penulis menjelaskan beberapa istilah yang di gunakan dalam judul yakni sebagai berikut:

Dalam penulisan ini peneliti akan mencoba untuk meneliti perkembangan pengelolaan pondok pesantren HAAT yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah-tengah masyarakat di Simpang Tiga Alin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

perkembangan berarti dalam proses yang menuju arah sempurna dan tidak bisa diulang kembali. Perkembangan pengelolaan juga diartikan sebagai suatu yang tetap menuju sebuah organisasi yang lebih baik untuk ketinggat yang lebih tinggi berdasarkan pertumbuhan dan proses pembelajar. Pengelolaan adalah proses melakukan kengiatan

tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain agar mencapai sebuah terget sesungguhnya.[15]

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, pendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekan pentingnya moral keagamaan sebagai moral pedoman sehari-hari. Pondok pesantren juga memiliki peran penting dalam upaya perlindungan dan pengelolan lingkungan hidup. Dapat dilihat dari berbagai alasan yang membelatar belakangi pondok pesantren sebagai syair agama Islam yang memengang kendali yang penting dalam tatanan masyarakat berhubungan dalam kehidupan manusia.[16]

Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat merupakan tempat penelitian penulis yaitu pondok pesantren HAAT dan tempat Buya Haji Abdullah Alin Tagak dilahirkan atau kampung kelahiran pendiri pondok pesantren HAAT tersebut serta tempat ia memulai mengembangkan pendidikan Islam di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sampai pada saat sekarang ini.

Pondok pesantren dalam penelitian ini adalah pondok pesantren HAAT yang terletak di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat. Maksud dari judul penelitian tersebut adalah peneliti ingin mengetahui awal berdiri dan perkembangan pengelolaan pondok pesantren HAAT dari masa ke masa yang menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yang banyak diminati masyarakat.

---

[15] Afga Siddiq, "*Rethinking Pengelolaan Pondok Pesantren di Indonesia"* (Jurnal: Literasi, Volume vll, No. 2, 2016), hlm 108.

[16] Kompri"*Menajemen & kepemimpinan pondok pesantren"* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hlm.5.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini sangat penting sekali untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penilitian yang dilalukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fariha Nurul Omariyah Berjudul Strategi Kiai Dalam Mengelola Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman yang menjelaskan tentang bagaimana cara seorang Kiai untuk menerapkan Strategi dalam mengelola pendidikan Islam di pondok pesantren.[17]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Qodri yang berjudul Pengelolaan Santri Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Penelitian ini menjelaskan tentang pondok pesantren dan srategi guru dalam pengelolaan santri pondok pesantren As'ad yang telah diatur oleh pihak pimpinan pondok pesantren.[18]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Monika Yoan Zkiya yang berjudul Konsep Pengembangan Dan Pengelolaan Media Dakwah Visual Di Instagram Pondok Pesantren Darussalam. Penelitian menjelaskan bagaiman Konsep dalam pengembangan pengelolaan pondok pensantren melalui media Instangram yang telah di buat oleh pihak keluarga pondok pesantren serta guru yang mengajar di pondok pesantren tersebut.[19]

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Isnaidi. Berjudul Menajemen Kesantrian: Studi tentang pengelolaan Santri di Pondok Pesantren Bahrul

---

[17].Fariha Nurul Qamariyah *Strategi Kyai dalam pengelolaan pendidikan Islam di Pesantren Al- fadhilah Maguworjo Depok Sleman* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jokjakarta, 2018), hlm.69.

[18] Muhammad Isnaidi *Menajemen Kesantrian: Studi tentang pengelolaan Santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Al-Isyamy Pantairaja Kampar Riau* (Jurnal: Volume 2, No.4 2015).hlm 191.

[19] Monika Yoan Azkiya *Konsep pengembangan dan pengelolaan media dakwah visual di Instangram pondok pesantren Darussalam* (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2020). Hlm.79.

Ulum Al-Isyamy Pantairaja Kampar Riau. Dalam penelitian ini lebih menjelaskan dalam penyelidikan terhadap proses pengelolaan dalam bentuk perencanaan pemblajaran santri, mengorganisasikan, pengaruh, pegawasan dan penilaian terhadap santri yang ada di pondok pesantren Bahru 'Ulum Al-islamy Pantairaja Kampar Riau. [20]

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Qadafi, Berjudul Strategi Kiai dalam pengelolaan Pondok Pesantren Darul Aufa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kurang maksimalnya strategi-strategi perkembagan pondok pesantren dan juga dalam pengelolaan yang dilakukan oleh Kiai di dalam lingkungan pondok pesantren.[21]

Keenam, penilitian yang di lakukan oleh Elridawati Mai Dhahani. Berjudul Menajeman Pondok Pesantren : Studi pengelolaan santri Muallaf di pondok pesantren Al-Anshar Ambon. Dalam penelitian ini menjelaskan metode pengelolaan dari pondok pesantren dan juga menjelaskan faktor-faktor pendukung dan perkembagan santri di dalam pondok pesantren.[22]

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Arief Efendi. Berjudul Model Pengelolaan pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren tradisional dan modren. Penelitian ini menjelaskan bagaimana sistem pengelolaan pondok pesantren tradisional dan modren, dan juga di pondok pesantren ini menerapkan bahasa Indonesia, Arab, Inggris sebagai pemersatukan bahasa para santri dari berbagai wilayah pondok pesantren.

---

[20] Elfridawati Dhuhani *Menajemen pondok pesantren: Studi pengelolaan santri Muallaf di pondok pesantren Al-Anshar Ambon (*Jurnal Volume 9, No1 2018), hlm.60.

[21] Muhammad Qadafi *Strategi kiai dalam pengelolaan pondok pesantren Darul Aufa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari* (Tesis: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), hlm.93.

[22] Elridawati Mai Dhahani, *Menajeman Pondok Pesantren : Studi pengelolaan santri Muallaf di pondok pesantren Al-Anshar Ambon* (Jurnal: Volume 9, Nomor 1 2018).hlm. 45.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Damanhuri dkk. Berjudul Inovasi pengelolaan pondok pesantren dalam penghadapi persaingan di Era Globalisasi. Penelitian ini menjelaskan komponen-komponen penting yang perlu di kembangkan dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran pada pondok pesantren sebagai upaya dalam peningkatan agar pondok pesantren tidak tertinggal oleh perkembangan zaman dan juga teknologi.[23]

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Hasan Asy'ari. Berjudul pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif di yayasan pondok pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini. Penelitian ini menjelaskan gambaran dari pengelolaan wakaf yayasan, analisis dalam pekembagan pengelolaan dan juga stretegi dalam pengembagan wakaf pondok pesantren tersebut.[24]

Dari pemaparan diatas sudah ada yang membahas penelitan tentang pengelolaan pondok pesantren, akan tetapi terdapat perbedaan dan persamaan didalam penelitian tersebut. Dari segi persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas sama-sama membahas berkaitan dengan pengelolaan pondok pesantren, akan tetapi berbada tema. Dari segi perbedaan, penelitian diatas menjelaskan pengelolaan pondok pesantren dalam jangka waktu yang pendek, sedangkan penelitian ini menjelaskan pengelolaan pondok pesantren dalam waktu yang panjang yaitu perkembangan pengelolaan pondok pesantren HAAT Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat 1990-2020.

[23]Ahmad Damanhuri dkk, *Inovasi pengelolaan pondok pesantren dalam penghadapi persaingan di Era Globalisasi (*Jurnal: Ta'dibuna, Vol. 2, No. 1, April 2013).hlm.30.

[24] Hasan Asy'ari, *pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif di yayasan pondok pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016) , hlm.81.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif naratif dan menggunakan metode penelitian sejarah. Peneliti mendeskripsikan, menganalisis dan mengelompokkan fakta sejarah yang peneliti dapatkan dalam penelitian tentang perkembangan pengelolaan pondok pesantren HAAT Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat 1990-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Heuristik/ pengumpulan sumber

   Pada tahapan awal pengumpulan sumber untuk pendapatkan data yang berkaitan dengan tema penelitian maka peneliti menempuh penilitian terlebih dahulu dengan cara mencari sumber, yaitu sumber primer dan skunder.[25]

   Sumber Primer didalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Hal ini dalam bentuk dokumen, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi dan arsip-arsip laporan pemerintahan. Sedangkan dalam sumber lisan di anggap sebagai sumber Primer berupa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan keluarga dari Pendiri pondok pesantren HAAT yang berhubungan dengan penelitian ini dan kemudian mendapatkan sumber berupa data dari pondok pesantren HAAT. Sedangkan sumber sekunder didapat oleh peneliti dari perpustakaan didaerah Sumatera Barat seperti buku-buku pendukung sebagai sumber sekunder dalam penelitian ini.

   Untuk sumber primer didapatkan peneliti melalui wawancara dengan keluarga dari Pendiri pondok pesantren HAAT yang berhubungan dengan penelitian

[25] Dalima, *Metode penelitian sejarah (*Yokyakarta: penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2018).hlm.46.

ini dan kemudian mendapatkan sumber berupa data dari pondok pesantren HAAT. Sedangkan sumber sekunder didapat dari perpustakaan didaerah Sumatera Barat serta buku-buku pendukung yang berkaitan dengan pondok pesantren HAAT. Sumber tersebut terbagi dua, yaitu:

a. Data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1). Dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian :

a. Surat Izin Operasional pondok pesantren HAAT.
b. Surat perpanjagan Izin Operasional pondok pesantren HAAT.
c. Sertifikat Akreditasi pondok pesantren HAAT.
d. Visi dan Misi pondok pesantren HAAT.
e. Dokumen profil pondok pesantren HAAT.
f. Dokumen Akta Notaris pondok pesantren HAAT
g. Dokumen bukti pembayaran wajib pajak pondok pesantren HAAT.
h. Foto pertama pondok pesantren HAAT didirikan yang menjelaskan bahwa pondok pesantren HAAT berdiri pada tahun 1990.

2). Wawancara yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain:

a. Wawancara dengan bapak Drs Afredi yang merupakan guru dan sekaligus pimpinan pondok pesantren HAAT.
b. Wawancara dengan bapak Afrinal merupakan guru sekaligus kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah di pondok pesantren HAAT.
c. Wawancara dengan bapak Wasmardi yang merupakan salah satu pegajar Tauhid di pondok Pesantren HAAT.

d. Wawancara dengan bapak Mustofa Karimuddin yang merupakan salah satu pegajar Bahasa Ushul Fiqih di pondok Pesantren HAAT.

e. Wawancara dengan bapak Zainal merupakan tokoh atau ninik mamak masyarakat Simpang Tiga Alin yang ikut dalam memberi bantuan untuk pembagunan dan mengembangkan yayasan pondok pesantren HAAT.

f. Wawancara dengan bapak Sairin Said, S.Ag yang merupakan Waka Kurikulum Bidang Humas di pondok pesantren HAAT.

b. Data skunder sebagai pedukung dalam penelitian ini adalah :

1) Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian tentang pondok pesantren.

2) Jurnal yang berkaitan dengan penelitian pondok pesantren

3) Skripsi dan tesis yang berkaitan dengan Penelitian Pondok pesantren.

2. Kritik Sumber

Menurut kuntowijoyo, sesudah mengetahui secara persis topik dan sumber sudah terkumpul, tahab berikutnya ialah verifikasi atau kritik sumber. Bertujuan untuk mengetahui sumber-sumber itu asli atau tidak maka akan diadakan pengujian dan penelitian terhadap sumber yang didapat dalam kritik ekstren dan intren.[26]

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan uji kelayanan sumber-sumber sejarah yang akan dijadikan bahan utama dan penunjang dalam penelitian sejarah dengan melihat aspek-aspek luarnya.

b. Kritik Internal

Kritik internal bertujuan untuk meguji realibelitas dan kredibalitas sumber. Kritik internal mempersoalkan isi dari sumber sejarah, kritik internal

[26] Suhartono, Pratono, *"Teori dan Metodelogi Sejarah"* (Yongyakarta: Graha ilmu, 2010), Hlm. 36.

merupakan penilaian terhadap isi sumber sejarah setelah melakukan kritik eksternal sebelumnya.

Dari pemaparan diatas bahwa sumber yang didapatkan penulis berupa relevan, karna penulis mendapatkan sembernya langsung dari keluarga pendiri Pondok Pesantren HAAT.

3. Sintesis

Setelah melakukan kritik intern maka dilakukan tahab sintesis dengan cara menggunakan teknik interpretasi yaitu menafsirkan fakta-fakta sejarah dengan pembelajaran. Dalam hal ini penulis, sumber pertama dan sumber lain memiliki kesamaan infomasi seperti hasil wawancara penulis sama dengan junal yang didapatkan penulis tentang pondok pesantren HAAT, wawancara terhadap siswa pondok pesantren HAAT dan wawancara terhadap alummi pondok pesantren HAAT.

4. Historiongrafi

Historiongrafi merupakan kengiatan akhir dalam sebuah metode penelitian sejarah yang dilakukan. Penelitian ini berguna untuk metode penelitian sejarah yang berupa deskriptif naratif. [27] Deskriptif naratif adalah deskriptif yang mengungkapkan bagaimana proses dari suatu peristiwa kesejarahan, seperti apa urutan fakta-fakta disebuah kejadian historis sebagai kesatuan proses sesuai dengan fakta-fakta kejadian yang sesungguhnya benar-benar terjadi. Dalam laporan penulisan ini menghasilkan judul tentang" Perkembangan Pengelolaan pondok pesantren HAAT

[27] Dudung Abdurrahman, "*Metodelogi Penelitian sejarah Islam*" (Yokyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 117.

1990-2020". Jadi penulis akan menguraikan tentang perkembangan pengelolaan pondok pesantren HAAT tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiyah ini di susun berdasarkan uraian berpola V bab yaitu :

BAB I : Kajian dalam BAB 1 ini berkaitan dengan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kengunaan penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian dalam BAB II ini penulis akan memberikan penjelasan mengenai Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren HAAT yaitu sejarah berdirinya pondok pesantren HAAT, tokoh-tokoh yang berperan dalam pendiri pondok pesantren HAAT.

BAB III : Kajian dalam BAB III penulis akan memberikan penjelasan mengenai perkembangan pengelolaan pondok pesantren HAAT 1990-2020

BAB IV: Kajian dalam BAB IV penulis penulis akan memberikan penjelasan mengenai Faktor pendukung dan penghambat perkembangan pengelolaan pondok pesantren HAAT dari tahun 1990-2020.

BAB V : Kajian pada BAB V ini berisi kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang penulis lakukan.

BAB II

SEJARAH BERDIRI PONDOK PESANTREN HAJI ABDULLAH ALIN TAGAK

A. Sejarah berdiri Pondok Pesantren Haji Abdullah Alin Tagak

Pondok pesantren HAAT terletak di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat dibentuk dari hasil pemekaran kabupaten Pasaman berdasarkan UU No. 38 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 dengan ibu kota Kabupaten di Simpang Ampek.[28] Kecamatan Gunung Tuleh dahulunya dihuni oleh dua suku besar yaitu suku Minang dan suku Mandailing Tapanuli Selatan. Kekuasaan daerah Kecamatan Gunung Tuleh dikuasai oleh raja dan daduk.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan dengan Tokoh agama, Raja dan Daduk merupakan tempat penyampaian segala permasalahan yang dialami dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Gunung Tuleh. Mereka yang berprofesi sebagai menangani segala masalah-masalah, baik itu perselisihan yang terjadi antara sesama penduduk serta masalah yang menyangkut kehidupan maupun kemajuan dari daerah kekuasaanya di Kecamatan Gunung Tuleh.[29]

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan dengan tokoh agama, Raja dan datuak merupakan orang-orang yang penyelesaikan 2masalah yang dialaminya selalu berpedoman kepada azaz musyawarah dan berpegang kepada peraturan undang-undang yang ada. Penduduk Kecamatan Gunung Tuleh sangat kagum kepada raja dan datuak yang mereka terima secara turun temurun. Peranan raja juga datuak dalam membimbing anak kemenakan selaku berhati-hati dalam menyampaikan amanat, sehingga

[28] Jurnal, Profil Kabuapten Pasaman Barat

[29] Sarmin Lubis, Tokoh agama, wawancara pribadi, 08 Oktober 2021, pukul 11:20 WIB.

perkataan, perbuatan mereka dapat menjadi contoh dalam kehidupan di masyarakat Kecamatan Gunung Tuleh.[30]

Sebelah Utara Kecamatan Gunung Tuleh berbatasan dengan Mandailing Natal Propinsi Sumatra Utara, sebelah timur berpatasan dengan Kabuapten Pasaman Barat, Sebelah selatan berbatasan dengan Agam, sebelah Barat berbatasan dengsn Samudra Hindia. Pada umumnya mata pencarian masyarakat Kecamatan Gunung Tuleh adalah pegawai, bertani, pedagang dan sebagainya.

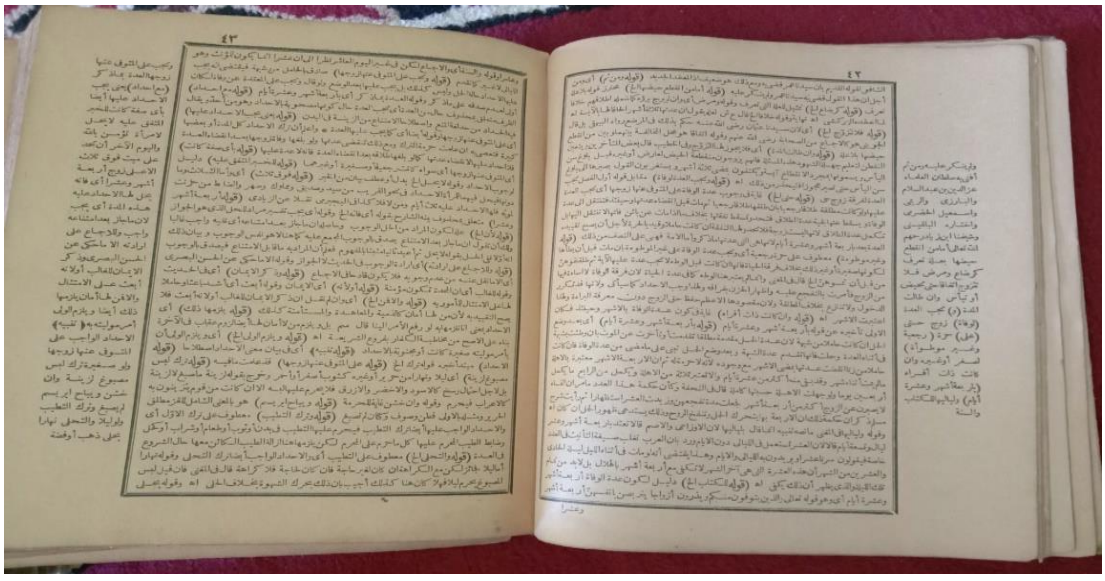
Di Kecamatan Gunung Tuleh lah Buya Haji Abdullah mendirikan pondok pesantren HAAT pada tahun 1990 an. Pada awalnya Buya Haji Abdullah Alin Tagak belajar di Kapar, setelah Buya Haji Abdullah taman beliau melakukan tarekat Naqsabandiyyah di Kapar. Setelah Buya Haji Abdullah Alin Tagak melaksanakan tarekat Naqsabdiyyah tersebut maka kembalilah Buya Haji Abdullah Alin Tagak ke Simpang Tiga Alin. Kembalinya Buya Haji Abdullah Alin Tagak ke Simpang Alin Tagak dengan dinobatkan dengan panggilan Buya Haji Abdullah Alin Tagak yang sudah dipercayai menjadi guru pelaksanakan Suluk di Simpang Tiga Alin.[31]

[30] Sarmin Lubis, Tokoh agama, wawancara pribadi, 08 Oktober 2021, pukul 11:20 WIB.
[31] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.



Gambar 1 Buya Haji Abdullah Alin Tagak

Pada awalnya sebelum berdiri pondok pesantren HAAT, Buya Haji Abdullah Alin Tagak hanya mengajar mengaji Al-Qur'an atau TPA dan kitab-kitab kuning fiqih, mahwu sorof, tafsir, nahu, pada anak-anak, remaja maupun orang dewasa disekitar masyarakat Simpang Tiga Alin. [32]



Gambar 2 Kitab Buya Haji Abdullah Alin Tagak

[32] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.

Selain itu Buya Haji Adullah Alin Tagak juga meyelenggaran dakwahnya dan suluk di surau Alin Tagak. Murid yang menyelenggarakan suluk Buya Haji Abdullah Alin Tagak berasal dari Simpang Tiga Alin, Rabi Jonggor, Kasik Putih dan lainnya.

Buya Haji Abdullah Alin Tagak juga menyebarkan dakwahnya ke perkampungan-perkampungan lainnya. Dakwah yang dilakukan Buya Haji Abdullah Alin Tagak seperti mengahadiri undagan-undagan yang berdatangan, udangan berdatangan itu seperti acara syukuran, pegajian-pegajian, Kuttbah Jum'at, memperigati Maulid Nabi dan lain sebagainya.



Gambar 3 Surau Alin Tagak

Surau Alin Tagak tersebut didirikan oleh Solihah ayah dari Buya Haji Abdullah Alin Tagak.[33] Surau Alin Tagak didirikan pada tahun 1936. Tujuan didirikan Surau Alin Tagak itu adalah untuk tempat mengajar belajar membaca al-Qur'an, pengajian, musyawarah dengan masyarakat sekitar dan untuk mempermudah masyarakat terkhusus untuk orang yang sudah berumur dalam melaksanakan sholat 5

[33] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.

waktu di surau Alin Tagak. Karena pada saat itu hanya satu mesjid yang berada di awal kampung Simpang Tiga Alin. Sehingga membuat masyarakat terkendala dan keterbatasan alat transportasi pada saat itu untuk pergi sholat ke mesjid.[34]

Dengan adanya surau Alin Tagak, Solihah berharap masyarakat Simpang Tiga Alin yang masih mempercayai hal-hal mistis seperti tahayul, agar segara untuk meninggalkannya supaya menjadikan masyarakat yang sejahtera para generasi dimasa yang akan datang. Ternyata usaha yang dilakukan solihah tersebut mendapatkan hal membuahkan hasil. Dimana beberapa bulan setelah surau Alin Tagak mulai berjalan sholat lima waktu dan pegajian disurau tersebut, pada saat itu masyarakat sudah mulai sadar dengan perpuatan mereka yang dibenci Allah SWT disitu masyarakat sekitar mulai berbondong-bondong untuk beribadah ke surau Alin Tagak.

Tujuan lain berdirinya surau Alin Tagak ini adalah karena keiginan yang sangat besar dari Solihah membagun sebuah tempat ibadah di Simpang Tiga Alin, dan Solihah juga berharap kepada putranya Buya Haji Abdullah Alin Tagak untuk menyelenggarakan dakwah di surau Alin Tagak tersebut. Dari Buya Haji Abdullah Alin Tagak tersebut merupakan seorang yang berilmu pengetahuan yang tinggi sehingga keinginan dari Solihah terpenuhi oleh Buya Haji Abdullah Alin Tagak setelah ia selesai dalam menuntut ilmu dan setelah masuk tarekat Naqsabdiyyah.[35]

Selanjutnya disaat pegajian telah selesai Buya Haji Abdullah Alin Tagak dan masyarakat atau warga sekitar berbicara tentang bagaimana kemajuan yang dialami pegajian-pengajian di surau Alin Tagak. Ternyata pada saat itu anak-anak belajar

[34] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.

[35] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.

membaca al-Qur'an sangat semangat ditambah lagi lancarnya dalam belajar membaca al-Qur'an juga tilawahnya .[36]

Pada saat itu masyarakat memberi saran agar Buya Haji Abdullah Alin Tagak untuk memajukan pegajian itu dengan mendirikan pondok pesantren, karena menurut masyarakat perlu diadakan pembaruan penyeluruh. Kalau tidak dilakukan pembaruan maka kondisi pegajian ini tidak akan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman sekarang, seperti zaman sekarang yang dalam persaigan dunia dalam pendidikan sangat ketat.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, pada saat itu Kepala desa atau wali Simpang Tiga Alin juga memberi saran yang sama dengan masyarakat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren, menurutnya dengan pembaruan tersebut akan mempermudah berkembangnya dan mempermudah memperkenalkan pondok pesantren itu ke perkampungan lainnya.[37]

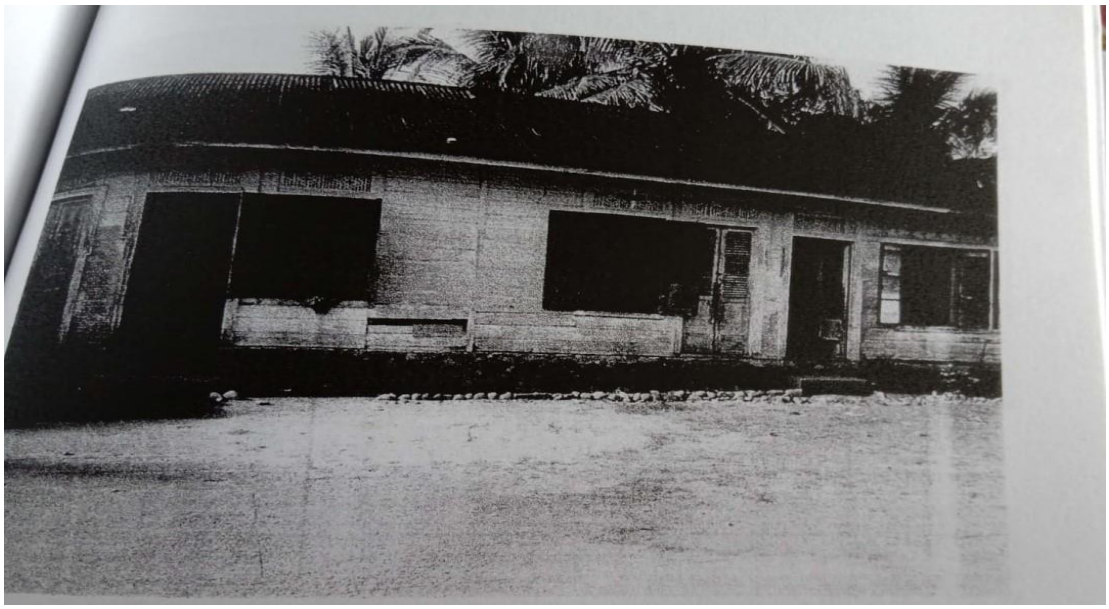
Dari Buya Haji Abdullah Alin Tagak itu sendiri ternyata juga mempuyai keiginan dan berniat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren ditambah dengan saran juga dukungan dari masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar juga mewakafkan tanah untuk pendirian sebuah pondok pesantren. Pada tanggal 26 Desember 1990 Buya Haji Abdullah mendirikan sebuah pondok pesantren di Alin Tagak di atas tanah yang diwakafkan masyarakat Alin Tagak untuk pendirian pondok pesantren itu.

Pondok pesantren selesai dibangun pada tahun 1991. Pondok pesantren tersebut diberi nama pondok pesantren HAAT, nama ini adalah nama yang diambil

[36] Sarmin Lubis, Tokoh agama, wawancara pribadi, 08 Oktober 2021, pukul 11:20 WIB.
[37]Purnama Sari, wawancara pribadi, 08 Oktober 2021, pukul 09:20 WIB.

dari nama pendiri pondok pesantren HAAT, dan ditambah dengan nama tempat atau lokasi pondok pesantren HAAT didirikan.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa nama Alin Tagak yang ada pada nama pondok pesantren supaya mempermudahkan pondok pesantren HAAT dikenal dikalangan masyarakat luas juga salah satu bukti nyata bahwa sudah ada didirikan sebuah pendidikan Islam yaitu pondok pesantren HAAT di Alin Tagak pada tahun 1991, dan nama pondok pesantren tersebut juga usulan masyarakat pada saat melaksanakan musyawarah dengan tokoh agama dan masyarakat sekitar ketika tahap bagunan pondok pesantren hampir selesai pada tahun 1991.[38]



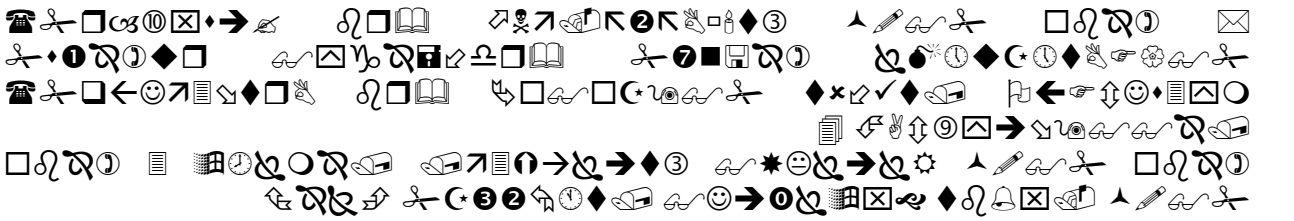
Gambar 4 Foto pertama pondok pesantren HAAT 1991

Dari hasil musyawarah Buya Haji Abdullah Alin Tagak dengan masyarakat sekitar maka di putuskanlah pondok pesantren HAAT Tagak mulai beroperasional

[38] Sarmin Lubis, Tokoh agama, wawancara pribadi, 08 Oktober 2021, pukul 11:20 WIB.

pada tanggal 17 Juli 1991. santriwan dan santriwati yang pertama menuntut ilmu di pondok pesantren HAAT berjumlah 13 orang yaitu terdiri dari 8 santriwan dan 5 santriwati.[39]

Pertama mulai beroperasional juga langsung dihadiri oleh Islamil Hasan yaitu bupati Pasaman Barat dan Muhammad Taufik Kepala Desa/Wali Simpang Tiga Alin. Buya Haji Abdullah Alin Tagak melakukan tugas-tugasnya sebagai pemimpin di pondok pesantren HAAT sesuai dengan al-Qur'an yang terkandung dalam surat An-Nisa ayat 58 yaitu :



Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.[40]

Buya Haji Abdullah Alin Tagak mempimpin Pondok Pesantren HAAT sampai tahun 1993 atau disebut kurang lebih selama 3 tahun. Karena pada tanggal 13 Februari 1993 Buya Haji Abdullah Alin Tagak meninggal dunia. Buya Haji Abdullah Alin Tagak meninggal dunia di kediamannya yaitu di Alin Tagak. Setelah Buya Haji Abdullah Alin Tagak meninggal dunia kepemimpinan Pondok Pesantren HAAT tersebut dilanjutkan atau dialihkan oleh cucu Buya Haji Abdullah Alin Tagak itu sendiri yaitu Afrinal, beberapa tahun setelah itu, Afinal mendirikan sekolah tinggkat Aliyah pada tahun 1994.

[39] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.
[40] Qs. An-Nisa 58

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, ternyata sebelum Buya Haji Abdullah Alin Tagak meniggal dunia, Buya Haji Abdullah dan anak-anak beserta cucunya bermusyawarah tentang kepimpinan selanjut pondok pesantren HAAT setelah beliau nantinya wafat. Dalam musyawarah tersebut anak-anak dari Buya Haji Abdullah Alin Tagak tidak ada yang mampu untuk melanjutkannya. Dari pada itu Buya Haji Abdullah Alin Tagak menyerahkan kepemimpinan pondok pesantren HAAT kepada cucunya bernama Afrinal. Afrinal tersebut merupakan cucu pertamanya yang sudah bergelar Sarjana tamatan di UIN Iman Bonjol Padang.[41]

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, peneliti mendapatkan jawaban langsung yaitu merupakan saksi yang masih hidup atau orang yang di wawancara langsung oleh peneliti orang yang ada pada saat kejadian tersebut, dari hasil wawancara langsung peneliti ternyata benar bahwa pondok pesantren HAAT sudah ada mulai dibangun sejak tahun 1990.[42]

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan dengan masyarakat berdirinya pondok pesantren HAAT merupakan sebagai jawaban dari keprihatinan masyarakat terhadap nasip pendidikan dan perkembangan kehidupan masyarakat sekitar Simpang Tiga Alin pada saat itu karena tidak adanya pondok pesantren yang berdiri disekitar Simpang Alin Tagak.[43]

[41] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 16 Oktober 2021, pukul 11.00 WIB.

[42] Burkoya, anak pertama Buya Haji Abdullah Alin Tagak, wawancara pribadi, 09 Oktober 2021, pukul 10.00 WIB

[43] Burkoya, anak pertama Buya Haji Abdullah Alin Tagak, wawancara pribadi, 09 Oktober 2021, pukul 10.00 WIB

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan dengan Burkoya yaitu anak pertama dari Buya Haji Abdullah Alin Tagak mengatakan bahwa yang melatar belakagi berdirinya pondok pesantren HAAT sebagai berikut :

Pertama, pada saaat itu banyak nya anak-anak yang datang untuk belajar megaji al-Qur'an dan mereka membutuhkan penampungan dan juga tambahan dalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Yang sangat baik adalah dengan belajar di sebuah pondok pesantren dan dengan keadaan seperti itu membuat semangat besar bagi Buya Haji Abdullah Alin Tagak untuk mendirikan pondok pesantren di Alin Tagak untuk menampung mereka.[44]

Kedua, pada saat itu Simpang Tiga Alin masih terpengaruh terhadap hal-hal yang mistis sehingga masih ada yang melakukan praktek-ptaktek kuforot dan tahayul. Praktek kufarot adalah mempercayai terhadap benda-benda ghoib yang dapat memberi manfaat bagi manusia, seperti menyakini bahwa kuburan orang saleh dapat memberi berkah. Tahayul adalah mempercayaai hal ghoib yang datang dari ramalan, seperti percaya akan ramalan dukun, dan percaya pada mitos-mitos leluhur. Karena dengan keadaan tersebut membuat Buya Haji Abdullah Alin Tagak merasa terpanggil untuk mendirikan pondok pesanren bertujuan agar masyarakat sekitar menuju jalan yang diridoi Allah SWT.[45]

Ketiga, nilai agama. Agama Islam memerintahkan bahwa menuntut ilmu wajib bagi kaum muslimin dan muslimah.[46] Agama memberi sebuah keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrat. Dengan keberadaan agama sudah ada sejak

[44] Burkoya, anak pertama Buya Haji Abdullah Alin Tagak, wawancara pribadi, 09 Oktober 2021, pukul 10.00 WIB

[45] Afredi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.

[46] Naziratul Khairat *Gerakan Emansipasi Rohana Kuddus Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Pendidikan Perempuan D MinangKabau 1911-1949 M , (Skripsi :IAINBukittinggi), 2019* hlm 49

lama, dan menjadi bagian dari sejarah umat manusia. Agama juga akan membawa nilai-nilai kehidupan bagi manusia, sehingga memberi pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ajaran-ajaran agama Islam akan mengantarkan manusia kepada orang-orang yang berilmu pendidikan tinggi.

Keempat, nilai sosial mencerdaskan Buya Haji Abdullah Alin Tagak. Nilai sosial merupakan karunia Allah SWT yang diberikan Allah SWT kepada Buya Haji Abdullah Alin Tagak. Buya Haji Abdullah Alin Tagak hidup didalam keluarga yang taat dengan ajaran agama Islam. Ajaran Solihah atau ayahnya kepada Buya Haji Abdullah Alin Tagak yang sangat baik yang selesai dengan syariat Islam yang berlaku.

Dengan kesungguhan Buya Haji Abdullah Alin Tagak dalam menuntut ilmu pengetahuan sehingga mendapatkan pelajaran berharga didalam kehidupan Buya Haji Abdullah Alin Tagak,jug keluarga sendiri dan guru-gurunya membuat beliau menjadi sosok seorang ulama yang berhasil mendirikan pondok pesantren HAAT ditanah kelahirannya dan dihormati didalam masyarakat sekitar Simpang Tiga Alin.[47]

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan dengan Afredi, disini peneliti menemukan faktor pendorong dalam proses awal berdirinya pondok pesantren HAAT sebagai berikut :

1. Faktor Pendorong Berdirinya Pondok Pesantren HAAT

Faktor pendorong dalam proses berdirinya pondok pesantren HAAT di Kecamatan Gunung Tuleh. Disini peneliti akan menjabarkan faktor pendorong

[47] Burkoya, anak pertama Buya Haji Abdullah Alin Tagak, wawancara pribadi, 09 Oktober 2021, pukul 10.00 WIB

berdirinya pondok pesantren HAAT dalam faktor pendorong Internal maupun Ekternal yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Pendorong Internal pondok pesantren HAAT

1. Keiginan pribadi Buya Haji Abdulah Alin Tagak

Buya Haji Abdullah Alin Tagak dilahirkan di Alin Tagak pada tahun 1912. Buya Haji Abdullah Alin Tagak merupakan putra dari bapak Ponto Solihah dan ibu Dewah. Setelah Buya Haji Abdullah selesai menamatkan belajarnya buya Haji Abdullah Alin Tagak kemudian mengembangkan ilmu agama islam yang dimiliki Buya Haji Abdullah Alin Tagak melalui jalur dakwah dari mesjid ke mesjid dan juga melalukan pengajian bersama masyarakat sekitar Simpang Tiga Alin Tagak.

Selain itu Buya Haji Abdullah Alin Tagak juga megajar pendidikan agama Islam, juga mengajar membaca Al-Qur'an kepada anak-anak di Alin Tagak dan juga sebagian daerah yang ada di Kecamatan Gunung Tuleh. Buya Haji Abdullah Alin Tagak mengajarkan anak-anaknya dengan cara yang sederhana yaitu dengan sistem halaqah.[48] Sistem halaqah adalah kengiatan berupa pegajian dengan berkelompok, hal seperti ini dimaknai dengan proses belajar megajar diamana para gurunya duduk di lantai untuk meyampaikan

[48]Hamid, wawancara pribadi, 10 Februari pukul 10: 50 WIB

materi pelajaran. Dan santriwan maupun santriwati melingkari gurunya.[49]

Pendirian sebuah pondok pesantren menurut Buya Haji Abdullah Alin Tagak juga untuk antisipasi terhadap dangkalnya ajaram agama Islam dikalangan masyarakat. Keadaan seperti ini cukup memperhatikan bila dibiarkan berkelanjutan dan tidak segera diatasi dengan cara meningkatkan pemahaman agama akan berbahaya terhadap perkembagan generasi selanjutnya. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam membelaki generasi muda selanjutnya.[50] Setelah beberapa tahun kemudian Buya Haji Abdullah Alin Tagak mengajar di Surau Alin Tagak barulah didirikan Pondok Pesantren HAAT.[51]

2. Dukungan dari keluarga Buya HAAT

Keluarga Buya Haji Abdullah Alin Tagak merupakan faktor pendukung utama dalam berdirinya pondok pesantren HAAT. Tidak hanya dukungan moral yang diterima namun dukungan dalam masalah dana pembangunan juga di bantu oleh keluarga Buya Haji Abdullah Alin Tagak. Selain itu didikan dari keluarga Buya Haji Abdullah Alin Tagak yang memotivasi dan mengajarkan untuk selalu berjuang selama masih hudup terkhususnya di jalan agama. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam pendorong berdirinya pondok pesantren

[49] Muh. Aris Izzudin, *Tradisi Akademik Pondok Pesantren Studi Tentang Pembelajaran Halaqah Di Ma'ad AlyHasyim Asy'ari Tembuireng,* Surabaya:skripsi Prongram Pascasarjana UIN Sunan Ampe, 2012, hlm 5.

[50]Afrnal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 10 Februari 2021, di kediaman bapak Afredi, pukul 08:20 WIB.

[51] Hamid, wawancara pribadi, 10 Februari pukul 10: 50 WIB

HAAT dengan berkat bantuan dan do,a mereka pondok pesantren HAAT dapat berdiri.[52]

b. Faktor Pendorong Ekternal Pondok Pesantren HAAT.

Faktor pendorong Ekternal dalam berdirinya pondok pesantren HAAT akan peneliti jabarkan seperti sebagai berikut :

a. Letak pondok pesantren HAAT Yang strategis

Pondok pesantren HAAT terletak di Kecamatan Gunung Tuleh di perkampungan Simpang Tiga Alin. Selain itu pondok pesantren HAAT yang dekat dengan pendidikan formal Simpang Tiga Alin membuat mudah para pelajar yang ingin menambah nilai agama.

Sehingga dengan letak yang stategis membuat pondok pesantren menjadi diminati, ramai dan akses untuk keluar tamu dan wali santri menjadi lebih mudah serta membuat daya minat masyarakat luar menjadi sagat tinggi. Suasana pondok pesantren HAAT juga terbilang balik dan kondusif karena bagunannya berdiri di pinggir jalan raya Simpang Tiga Alin Kecamatan Gunung Tuleh.[53]

b. Dukungan Masyarakat

Sebelum Buya Haji Abdullah Alin Tagak mendirikan Pondok Pesantren HAAT pada tahun 1990 di Kecamatan Gunung Tuleh tepatnya di Simpang Tiga Alin Tagak, di sana hanya ada sekolah tinggkat dasar atau SD dan tinggkat lanjut SMP, sementara sekolah berbentuk lembaga pendidikan agama belum ada. Sehingga melihat keadaan demikian dari

[52] Ibid..
[53] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.

adanya keinginan dari Buya Haji Abdullah Alin Tagak untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berbentuk agama mendapatkan sambutan baik oleh sebagian masyarakat. Karena sebagian masyarakat juga menginginkan adanya lembaga pendidikan didaerah Kecamatan Gunung Tuleh terkhusus di Simpang Tiga Alin Tagak.

B. Tokoh yang berperan dalam mendirian Pondok Pesantren HAAT

Berbicara tentang tokoh pendiraan didalam pondok pesantren HAAT, maka akan erat kaitannya dengan seorang ulama. Ulama merupakan unsur yang paling esensial dalam proses pendiriannya dan juga perkembangan pondok pesantren HAAT. Sebagai seorang pimpinan didalam pondok pesantren HAAT maka watak, kebiasaan dan keberhasilan-keberhasialan pada pondok pesantren HAAT akan banyak dipengaruhi oleh keahlian pimpinan pondok pesantren HAAT.

Dalam konteks ini, kepribadian pimpinan pondok pesantren HAAT sangat menentukan perkembangan didalam pondok pesantren HAAT sebab dia adalah tokoh sentrak yang sangat penting didalam proses perkembagan pondok pesantren HAAT.

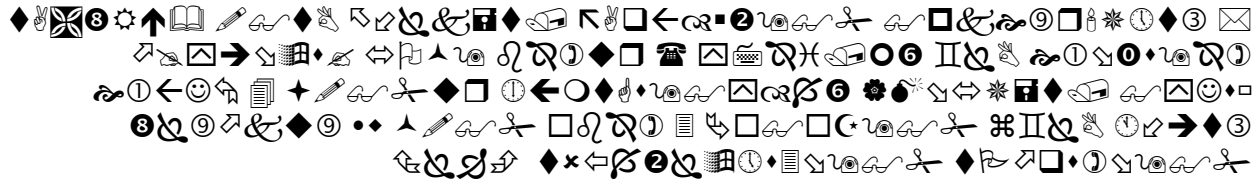
Ulama merupakan elemen yang paling esensial didalam pondok pesantren HAAT. Segala bentuk kebijaksanaan pendidikan baik menyangkut formal kelembagaan, kurikulum sebagai acuan, metode pendidikan yang diterapkan, keterlibatan dalam aktifitas-aktifitas diluar maupun didalam pondok pesantren Haji Abdullah Alin Tagak. Dibawah ini peneliti akan menjabarkan tokoh-tokoh yang berperan dalam proses pendirian dan perkembagan pondok pesantren HAAT.[54]

[54] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 10:00 WIB.

Adapun nama-nama tokoh yang ikut berperan dalam mendirikan pondok pesantren HAAT tersebut ialah:

1. Tokoh Agama

Tokoh agama berperan sebagai seorang da'i untuk menyampaikan ajaran agama Islam, membina umat, menuntut umat, menegak kebenaran sesuai dengan ajaran Allah SWT.[55] Tokoh agama mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam masyarat untuk menyampaikan ajaran al-Qur'an sesuai dengan firman Allah SWT Surah al-Maidah ayat 67



Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia.

Berdasarkan paparan diatas disimpulkan bahwa dengan tokoh agama melaksanakan peranan dalam masyarakat serta bertanggung jawab dalam institusi pendidikan agama Islam untuk seluruh masyarakat baik dalam sebuah lembaga sekolah pendidikan Islam. [56]

Tokoh agama mempunyai peran penting dalam sebuah masyarakat dikampung, hal seperti ini merupakan sebagai wujud dari melibatkan para tokoh agama bagi masyarakat. Tokoh agama merupakan titik sentral untuk mewujudkan kemajuan disebuah kampung menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Karena dengan adanya tokoh agama serta perannya sangat berpengaruh pada perkembagan disuatu wilayah.

[55] Karimi Toweren, *Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tegah* Jurnal: Journal of Islamic Education Vol.1, No, 2, 2018, 258-272. hlm 265.

[56] Qs. Al-Maidah, 67

Maka dari pada itu keberadaannya menjadi faktor pendorong dalam perkembangan sebuah perkampung.[57]

Peran tokoh agama sangat berhubungan kuat dengan namanya aktifitas sosial maupun dalam sebuah pendidikan Islam di masyarakat. Seperti peran tokoh agama dalam dalam berdirinya pondok pesantren HAAT yaitu pada tahun 1990 an. Dengan dukungan tokoh agama tersebut maka berdirilah pondok pesantren HAAT, tampa adanya peranan tokoh agama maka pondok pesantren HAAT tidak akan bertahan lama. [58]

Hal ini dibuktikan dengan adanya setiap kegiatan yang ada didalam pondok pesantren HAAT tokoh agama masyarakat diundang dalam setiap acara yang digelar pada pondok pesantren HAAT. Kengiatan yang dihadiri tokoh agama seperti acara-acara Maulid Nabi dan Muhadaroh Akbar dan lainnya di pondok pesantren HAAT. Dengan adanya pondok pesantren HAAT tokoh agama sangat bersyukur, dan tokoh agama juga menyarankan anak-anak disekitar untuk menuntut ilmu di pondok pesantren HAAT tersebut.[59] Tokoh agama yang berperan dalam pendirian pondok pesantren HAAT diantara sebagai berikut :

a. Zainal

Zainal merupakan tokoh agama masyarakat Simpang Tiga Alin. Zainal adalah salah satu tokoh agama yang ikut berperan dalam mendirikan pondok pesantren HAAT pada saat pembagunan pertama ditahun 1990 an. Zainal

[57] Edi Kusnandi, Dadan Iskandar. *Peran Tokoh Masyarakat dalam membangun Partisiasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna* Vol p-ISSN 2598-5973 e-ISSN 2599-008x. hlm 359

[58] Edi Kusnandi, Dadan Iskandar. *Peran Tokoh Masyarakat dalam membangun Partisiasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna* Vol p-ISSN 2598-5973 e-ISSN 2599-008x. hlm 359

[59] Sarmin Lubis, Tokoh Agama wawancara Pribadi 28 September 2021 pukul 20: 00 WIB

berperan sebagai tokoh agama merupakan orang yang bertanggung jawab dalam memelihara anak kemenakan agar tercapainya sebuah kehidupan yang baik dengan lahir dan batin demi kemakmuran disebuah masyarakat.

Selanjutnya Zainal ini juga termasuk salah satu pengurusan pondok pesantren dalam proses pendirian pondok pesantren HAAT dan mengembangkan pondok pesantren HAAT sekaligus orang yang ikut serta dalam membantu dana atau uang untuk mendirikan pondok pesantren HAAT dan juga ikut serta dalam percarian dana untuk membagun dua kelas yang pertama didirikan dan lokasinya di Simpang Tiga Alin Tagak. Berkat pertolongan Zainal maka terbangunlah HAAT pada 1991.[60]

b. Sarmin Lubis

Sarmin Lubis merupakan Tokoh Agama masyarakat Simpang Tiga Alin yang memberi dukungan dalam berdirinya pondok pesantren, juga ikut berperan di dalam proses awal berdirinya pondok pesantren HAAT. Peran Sarmin Lubis disini adalah membantu bahan berupa papan untuk dinding pondok pesantren HAAT. Jumlah berapa buah papannya tidak diketahui jelas karena pada saat itu Sarmin Tubis menyerahkan satu pohon jati besar untuk tambahan dinding pondok pesantren HAAT tersebut. Selain itu juga dengan adanya pondok pesantren HAAT menjadikan wilayah Kecamatan Gunung Tuleh di kenal di masyarakat luas.[61]

[60] Ibid..
[61] Lupi, Ninik mamak kampung, wawancara pribadi, 10 Februari 2021 pukul 10: 20 WIB

2. Tokoh Adat

Tokoh adat merupakan seseorang yang dipercayakan sebagai menegakkan peraturan-peraturan adat. Tokoh adat Simpang Tiga Alin sebagai seorang pimpinan sangat berwibawa dalam membina warga sekitar sesuai dengan ketentuan adat. Begitu juga dengan berdirinya pondok pesantren HAAT ternyata tokoh adat Alin Tagak sangat mendukung.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan dengan tokoh adat berpendapat dengan berdirinya pondok pesantren HAAT maka akan mempernudah beliau untuk mensejahterakan masyarakat Simpang Tiga Alin menjadi lebih baik sesuai dengan aturan adat yang berlaku. Dengan didirikan pondok pesantren HAAT akan memberi peran yang sangat berpegaruh sangat baik didalam suatu wilayah, dan dengan adanya pondok pesantren HAAT maka akan menjadi salah satu faktor dalam pendukung berkembangnya sebuat masyarakat sehingga tidak melenceng dari aturan adat yang berlaku.[62]

Tokoh adat yang berperan dalam pendirian pondok pesantren HAAT sebagai berikut :

a. Sisap

Sisap adalah tokoh adat masyarakat Simpang Tiga Alin. Sisap adalah salah satu tokoh pendukung dalam berdirinya pondok pesantren HAAT. Sisap juga ikut serta dalam membatu berdirinya pondok pesantren HAAT berupa 2 mobil L300.[63]

[62] Robet, Pucuak Adat wawancara pribadi 28 September 2021 pukul 16: 20 WIB
[63] Sisap, tokoh adat wawancara pribadi 16 Oktober 2021 pukul 16: 20 WIB

b. Iwan

Iwan merupakan tokoh adat masyarakat Simpang Tiga Alin. Iwan ikut membatu dana seperti beberapa helai papan. Papan yang di sumbangkan iwan dijadikan sebagai dinding pondok pesantren HAAT.

3. Keluarga Buya Haji Abdullah Alin Tagak.

Dalam berdirinya pondok pesantren HAAT ada beberapa tokoh yang berasal dari keluarga Buya Haji Abdullah Alin Tagak Sebagai berikut :

a. Ponto Solihah

Ponto Solihah merupakan ayah dari Buya Haji Abdullah Alin Tagak. Ponton Solihah merupakan salah satu tokoh yang berperan dalam pendirian pondok pesantren HAAT. pada awalnya bapak Ponto Solihah ini merupakan guru sekaligus ikut serta dalam pengurusan. yang ikut membantu Buya Haji Abdullah Alin Tagak megajar di Surau Alin Tagak dan juga ikut membantu dana dalam pendirian pondok pesantren HAAT pada tahun 1990 an.[64]

b. Afredi

Afredi merupakan cucu pertama dari Buya Haji Abdullah Alin Tagak yang merupakan pendiri pondok pesantren HAAT. Afredi lahir di Alin Tagak pada tanggal 14 januari 1961. Setelah Buya Haji Abdullah meninggal dunia pada tahun 1993 maka kepemimpinan pondok pesantren HAAT ini dialihkan kepada cucunya bernama bapak Afredi sebagai pimpinan pondok pesantren HAAT hingga pada saat sekarang ini, selain itu beliau juga menjadi salah satu pengajar di Pondok Pesantren HAAT.

[64] Afinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 10:30 WIB.

Peran beliau dalam proses perkembangan pondok pesantren HAAT ini dipandang sangat nyata. Pada awal mulanya berdiri pondok pesantren HAAT ini hanya memiliki beberapa santriwan dan santriwati saja, dan pada saat sekarang ini santriwati dan santriwan sudah mencapai kurang lebih 500 orang.

Dan selama kepemimpinan Afredi ini perkembagan sarana prasarana juga semakin bertambah di pondok pesantren HAAT. Atas usaha Afredi sebagai pimpinan Pondok pesantren HAAT sudah membuahkan hasil, seperti salah satunya mendapatkan akreditasi yang lebih baik yaitu akreditasi B pada tahun 2016.[65]

c. Afrinal

Afrinal juga cucu ke dua dari Buya Haji Abdullah Alin Tgak. Beliau lahir di Simpang Tiga Alin pada tanggal 10 Juli 1972 . Pada tahun 1994 hingga sekarang beliau menjabat sebagai guru dan kepala sekolah ditinggkat Aliyah pada pondok pesantren HAAT. selain itu beliau juga menjadi salah satu tokoh yang ikut serta dalam mengembangkan pondok pesantren HAAT.

Peran Afrinal dalam perkembangan pondok pesantren HAAT yaitu, sebelummya pondok pesantren HAAT ini hanya terdiri beberapa gedung saja, dan beliau selalu berusaha untuk mengembangkan yasasan pondok pesantren HAAT tersebut. Pada saat sekarang sudah banyak tambahan gedung-gedung pondok pesantren HAAT.[66]

[65] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 10:30 WIB.
[66] Afrinal, pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi 25 Desember 2020 pukul 11.00 WIB

BAB III

PERKEMBANGAN PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN HAJI ABDULLAH ALIN TAGAK 1990-2020

Didalam sebuah pendidikan yang berrupa pondok pesantren baik itu memakai gaya tradisional maupun gaya modern, sangat diperlukan sebuah pengelolaan dengan baik. Perjalanan pondok pesantren yang berperan sebagai lembaga pendidikan Islam, sagat membutuhkan pengelolaan ditetapkan untuk mempermudah segala urusan kengiatan didalam pondok pesantren tersebut. Dalam pondok pesantren akan berjalan dengan lancar kengiatannya kalau di pondok pesantren mempuyai seorang pimpinan dan sitem pengelolaan yang teratur dan baik. Dalam menjalankan aktifitas didalam pondok pesantren, pengelolaan merupakan hal yang diutamakan.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan dengan Afrinal pondok pesantren HAAT yang terletak di Simpang Tiga Alin Kecamatan Gunung Tuleh ini ternyata pengelolaan pondok pesantren HAAT menekankan dengan beberapa akspek, supaya dasar penyelenggaraan pengelolaan pondok pesantren HAAT terus berkembang.[67] Beberapa aspek sebagai dasar pengelolaan di pondok pesantren HAAT yang dilakukan didalam pondok pesantren HAAT sebagai berikut :

Pengelolaan akan diatur oleh pegasuh utama sekaligus bersatatus kepemimpinan. Begitu juga dengan pondok pesantren HAAT. Kepemimpinan pondok pesantren HAAT pada awal berdiri pada tahun 1991 adalah Buya Haji Abdullah Alin Tagak. Jika ditarik kebelakang proses ini mulai dari beliau mendirikan sebuah pegajian di Simpang Tiga Alin. Dalam pengajian itu

[67] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.

Buya Haji Abdullah Alin Tagak berpropesi sebagai ulama sekaligus sebagai pendidik yang dipanuti di Simpang Tiga Alin.

Seiring berjalannya waktu pengajian tersebut semakin berkembang pesan. Dengan perkembagan pesat tersebut maka akan majunya pegajian tersebut dengan didirikanlah sebuah pondok pesantren HAAT. Maka dari pada itu Buya Haji Abdullah Alin Tagak sebagai seorang ulama yang mempuyai peran ganda didalam masyarakat Simpang Tiga Alin. Buya Haji Abdullah Alin Tagak tersebut berperan sebagai seorang ulama, sebagai guru pendidik, sebagai pendakwah, pimpinan jama'ah.

Didalam pondok pesantren Haji Abdullah Alin Tagak yang berdiri pada tahun 1991 sudah mengalami pergantian kepemimpinan pondok pesantren HAAT. Pergantian disini dikarenakan Buya Haji Abdullah Alin Tagak meniggal dunia di tahun 1993 maka kepemimpinan pondok pesantren di Alihkan kepada cucunya Afredi pada tahun 1993. Disini peneliti akan menjabarkan perkembagan pengelolaan pondok pesantren HAAT di masa kepemimpinan Buya Haji Abdullah Alin Tgak dan pada masa Afrinal.[68]

A. Masa Kepemimpinan Buya Haji Abdullah Alin Tagak pada tahun 1991-1993

Pengelolaan pondok pesantren HAAT pada masa Buya Haji Abdullah Alin Tagak berkisar kurang lebih dari tahun 1991-1993. Pada tahun 1990 pondok pesantren HAAT didirikan dan mulai beroperasional pada tahun 1991. Ditahun 1991 adalah proses awal atau masa-masa perintisan pondok pesantren HAAT, Buya Haji Abdullah Alin Tagak mengelolaan pondok pesantren HAAT dengan memanfaatkan fasilitas apadanya pada saat itu. Dengan fasilitas yang kurang memadai pada saat kepemimpinan Buya Haji Abdullah

[68] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.

Alin Tagak, beliau tidak pernah mengeluh dan berputus asa dalam mendidik santriwan dan santriwatinya.

Dilhat dari cara belajar santriwan dan santriwati pada masa kepimimpinan Buya Haji Abdullah Alin Tagak dengan cara sistem halaqah. Sistem halaqah adalah dimaknai dengan proses belajar mengajar dengan seorang guru duduk di lantai menyampaikan materi pelajarnya dan guru tersebut dilingkari oleh santriwan dan santriwati.

Dengan belajar menggunakan sistem halaqah Buya Haji Abdullah Alin Tagak memperkenalkan kepada santriwan dan santriwati bahwa sistem halaqah ini merupakan sistem pengajaran tertua dalam pendidikan Islam. Sistem halaqah yang telah diperaktekkan oleh Rasullullah sejak awal turunya al-Islam, sebagaimana dicacat dalam catatan sejarah berawalnya dakwah Islam diproses dengan cara menanamkan nilai-nilai dan ajaran Islam dilaksanakan oleh Rasulullah di rumah Al-Arqam.[69]

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, karena fasilitas pondok pesantren HAAT pada masa kepemimpinan Buya Haji Abdullah Alin Tagak yang kurang memadai, jadi Buya Haji Abdullah Alin Tagak mengajar santriwan dan santriwati dengan sistem halaqah dengan tujuannya sebagai berikut :

1. Membentuk santriwan dan santriwati untuk memiliki kepribadian yang muslim yang kuat yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.
2. Membentuk kader-kader yang siap untuk memikul amanah dakwah seperti yang dilakukan Buya Haji Abdullah Alin Tagak keberbagai daerah.

[69] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.

3. Menciptakan anak santriwan dan santriwati pondok pesantren HAAT dengan memuntut ilmu secara berkelompok sehingga dalam proses belajarnya bisa saling menolong satu sama lainnya.[70]

Disini peneliti akan menjabarkan perkembagan pengelolaan yang dialami Pondok Pesantren HAAT masa kepemimpinan Buya Haji Abdullah Alin Tagak mulai dari tahun 1991 sampai 1993.

1. Kengiatan Santriwan dan Santriwati (Rutunitas)

Kengiatan santriwan dan santriwati pondok pesantren HAAT pada masa kepemimpinan Buya Haji Abdullah sebagai berikut :

04.00 – 05.00 : Bangun tidur dan bersiap untuk sholat subuh

06.00 - 06.30 : Berisiap untuk masuk ke dalam kelas

06. 30 - 07.00 : Sarapan pagi

07.00 - 07.20 : Mulai berangkat sekolah

07.20 - 12. 30 : Proses belajar di dalam pondok pesantren HAAT

12.30 – 13.30 : Waktu sholat Zuhur dan makan siang

13.30 - 15.00 : Waktu istirahan santriwan dan santriwati

15.00 – 15.30. : Waktu bersiap-siap untuk sholat Ashar

15.30 – 16.00: Waktu ssholat Ashar

16.00 – 17.00 : waktu untuk bersih-bersih asrama dan pondok

17.00 – 17.30 : waktu bersiap untuk sholat magrib

17.30 - 20.00 : sholat mangrib dan isyha

20.00 – 22.00 : waktu untuk mengulang pelajaran

22.00 – 04.00 : waktunya tidur anak didik santriwan dan santriwati[71]

[70] Afredi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara pribadi, 23 September 2021, pukul 09:20 WIB

2. Perkembagan pengelolaan Fisik dan Non Fisik pondok pesantren HAAT

a. Sarana dan prasana

Pada tahun 1993 akhir tahun Afrinal sebagai pimpinan selanjutnya di pondok pesantren HAAT mendirikan Asrama untuk Santriwati dengan jumlah 4 buah asrama.



Sumber :Dokumentasi Pribadi

b. Perkembangan pengelolaan Santriwan dan Santriwati

Perkembagan Pengelolaan santriwan dan santriwati di pondok pesantren HAAT pada masa kepemimpinan Buya Haji Abdullah Alin Tagak dari tahun 1991 sampai 1993 mengalami perkembagan sebagai berikut :

[71]Aldi, santriwan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 23 September 2021, pukul 11:20 WIB

Tabel .1

Perkembagan Pengelolaan Jumlah Santriwan dan Santriwati

Pondok Pesantren HAAT

Dari Tahun 1990-1993

No	TAHUN AJARAN	JUMLAH
1.	1990-1991	8
2	1991-1992	10
3	1992-1993	20

Sumber:wawancara pribadi dengan pimpinan pondok pesantren HAAT

Dari data diatas penulis hanya bisa mengambarkan kedaan jumlah anak didik santriwan dan santriwati dengan bentuk tabel dari tahun 1990-1993. Diketahui setiap tahunya santriwan dan santriwati keadaan bertahan bahkan meningkat yang masuk ke pondok pesantren HAAT.[72]

c. Perkembangan pengelolaan Guru

Perkembagan Pengelolaan Guru di pondok pesantren HAAT pada masa kepemimpinan Buya Haji Abdullah Alin Tagak dari tahun 1991 sampai 1993 mengalami perkembagan sebagai berikut :

[72] Afredi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara pribadi, 23 September 2021, pukul 09:20 WIB

Tabel. 2

Perkembagan Guru Pondok Pesantren HAAT

1990-1993

No	TAHUN AJARAN	JUMLAH
1.	1990-1991	3
2	1991-1992	4
3	1992-1993	5

Sumber:wawancara pribadi dengan pimpinan pondok pesantren HAAT

Dari data diatas penulis hanya bisa mengambarkan kedaan jumlah tenaga pendidik dan karyawan dengan bentuk tabel dari tahun 1990-1993. Diketahui setiap tahunya keadaan guru pendidik dan karyawan bertahan bahkan meningkat sesuai dengan terus meninggkatnya santriwan dan santriwati yang masuk ke pondok pesantren HAAT [73]

d. Administrasi Pondok Pesantren HAAT

Dalam masa kepemimpinan Buya Haji Abdullah Alin Tagak tidak ada tagihan atau bayaran sekolahnya. Tidak adanya bayaran atau tagihan pada masa kepemimpinan Buya Haji Abdullah Alin Tagak karena pada masa itu keadaan ekonomi masih susah, sedangkan anak-anak membutuhkan pendidikan yang mengajarkan tentang Islam.

Selanjutnya Buya Haji Abdullah Alin Tagak membuat kotak infak di pondok pesantren HAAT tersebut. Dari kotak infak itu dingunakan Buya Haji

[73] Afredi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara pribadi, 23 September 2021, pukul 09:20 WIB

Abdullah Alin Tagak untuk keperluan-keperluan di dalam pondok pesantren HAAT tersebut.

B. Masa Afrinal

Afrinal sebagai pimpinan pondok pesantren HAAT pada saat Buya Haji Abdullah Alin Tagak sudah meninggal dunia. Afrinal mulai memimpin pondok pesantren HAAT mulai pada tahun 1993. Disini peneliti akan menjabarkan perkembagan pengelolaan yang dialami Pondok Pesantren HAAT masa kepemimpinan Afrinal mulai dari tahun 1993 sampai 2020.

1. Kengiatan Santriwan dan Santriwati (Rutunitas, Eksrakurikuler, Pencapaian, prestasi.

Kengiatan-kengiatan santriwan santriwati diatur oleh Afrinal dan guru pondok pesantren HAAT mulai dari tahun 1995 an.[74] Mulai dari tahun 1995 didalam pondok pesantren HAAT melakukan kengiatan seperti ini sampai dengan saat sekarang :

A. Rutunitas

1. Rutinitas Harian

04.00 – 05.00 : Bangun tidur dan bersiap untuk sholat subuh

06.00 - 06.30 : Berisiap untuk masuk ke dalam kelas

06. 30 - 07.00 : Sarapan pagi

07.00 - 07.20 : Mulai berangkat sekolah

07.20 - 12. 30 : Proses belajar di dalam pondok pesantren HAAT

12.30 – 13.30 : Waktu sholat Zuhur dan makan siang

13.30 - 15.00 : Waktu istirahan santriwan dan santriwati

15.00 – 15.30. : Waktu bersiap-siap untuk sholat Ashar

15.30 – 16.00: Waktu ssholat Ashar

[74] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.

16.00 – 17.00 : waktu untuk bersih-bersih asrama dan pondok

17.00 – 17.30 : waktu bersiap untuk sholat magrib

17.30 - 20.00 : sholat mangrib dan isyha

20.00 – 22.00 : waktu untuk mengulang pelajaran

22.00 – 04.00 : waktunya tidur anak didik santriwan dan santriwati.[75]

2. Rutinitas tahunan

Didalam sebuah pondok pesantren tentunya akan melaksanakan hal-hal yang wajib setiap tahunnya, seperti dibawah ini :

a. Penerimaan satriwan/ santriwati baru

Setiap tahun ajaran baru didalam pondok pesantren HAAT melakukan penerimaan santriwan dan santriwati dibukak dengan satu gelombang. Yaitu pada bulan Februari sampai bulan Mei. Tes penerimaan yang disampaikan pada calon santriwan dan santriwati berupa tes membaca al-Qur'an, tes tentang keagamaan, dan wawancara. Untuk hasil kelulusan akan diumumkan secara langsung. Bagi calon santriwan dan santriwati yang kurang memenuhi kreteria maka akan dilatih setelah masuk kedalam sekolah ajaran baru tersebut.

b. Israj mijrat

c. Upacara 17 Agustus.

Pondok pesantren HAAT mulai melaksanakan upacara bendera 17 Agustus dari tahun 2008 melaksanakan upacara berdera di lapangan Simpang Tiga Alin. Pengerak upacara yang di Simpang Tiga Alin adalah

[75] Afredi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara pribadi, 23 September 2021, pukul 09:20 WIB

santriwan dan santriwati pondok pesantren HAAT yang tinngakat Aliyahnya.

B. Eksrakulikuler

1. Sholat berjama'ah setiap sholat fardu : anak didik santriwan dan santriwati akan melaksnakan sholat berjama'ah. Bagi Santriwati sholat berjama'ah di Surau Alin Tagak, sedangkan Santriwan sholat berjama'ah di musolla didekat pondok mereka.
2. Praktek ibadah : kengiatan praktek ibadah akan dilaksanakan setiap hari saptu berdasarkan kelompok-kelompok yang telah disusun oleh pembina masing-masingnya.
3. Muhadharah: kengiatan muhadaroh akan dilaksanakan setiap minggu berdasarkan kelompok-kelompok yang telah disusun oleh pembina masing-masingnya.
4. Pembacaan tahtim : pembacaan tahkim ini dilakukan santriwan pada setiap malam Jum'at sesudah melaksanakan sholat Isyha.
5. Sholat Dhuha berjama'ah : sholat dhuha berjamaah dilakukan seriap hari minggu di asrama masing-masing bagi santriwan dan di musolla bagi yang santriwati.[76]
6. Pembacaan Yasin : pembacaaan yasin dilakukan pada malam jum'at ditempat asrama masing-masing dan dipimpin oleh seniornya bagi anak santriwati. Sedangkat anak santriwan dilaksanakan di musolla dipimpin oleh pembina santriwan.

[76] Dokumen Pondok Pesantren HAAT

7. Kesenian Rebana : kesenian pebana dilakukan pada saat muhadaroah akbar pada setiap bulannya. Anggota kesenian rebana dilatih pembina pada saat hari sabtu sore.
8. Muzhakarah
9. Pendidikan komputer
10. Klub bahasa Arab
11. Bersanji : santriwan melaksanakan bersanji pada hari selasa sore yang dipimpin oleh pangasuh santriwan.[77]

C. Pencapaian Prestasi

1. Lomba Baca Kitab Kuning
2. Lomba Bahasa Arab Tingkat Provinsi
3. Lomba Tahfiz Qur'an
4. Kengiatan olahraga dan kesenian lainnya[78]

2. Perkembagan pengelolaan fisik dan non fisik pondok pesantren HAAT

a. Perkembangan pengelolaan Sarana Prasarana

Didalam sebuah pendidikan pondok pesantren HAAT akan ada namanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat untuk penunjang dalam proses kengiatan yang akan dilakukan didalam pondok pesantren HAAT. Tampa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka maka didalam pondok pesantren HAAT tidak akan mencapai hasil yang diharapkan sesui dengan rencana yang telah disusun pihak pimpinan dan kepengurusan pondok pesantren HAAT.

[77] Afredi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara pribadi, 23 September 2021, pukul 09:20 WIB
[78] Dokumen Pondok Pesantren HAAT

Perkembagan sarana dan prasarana pondok pesantren HAAT pada masa kepemimpinan Afrinal akan peneliti jabarkan secara keseluruhannya. Peneliti akan menjabarkan dalam kurun waktu 1993-2020, pada pondok pesantren HAAT telah mengalami perkembagan sarana dan prasarana yang cukup membaik dari pada sebelumnya.

Perkembagan pengelolaan sarana dan prasarana ini berkaitan dengan bangunan-bangunan yang ada didalam pondok pesantren HAAT sebagai penunjang untuk proses belajar mengajar dan kengiatan lainnya didalam pondok pesantren HAAT. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan dengan Afrinal, perkembagan pengelolaan sarana dan prasarana pondok pesantren HAAT dari tahun 1993 sampai 2020 mengalami perubahan bahkan bertambah.[79]

Adapun perkembangan sarana prasarana akan peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Mesjid/ Surau

   Mesjid/Surau Alin Tagak dibangun pada tahun 1936 berupa Surau kecil pada sebelumnya digunakan oleh Solihah dan Buya Haji Abdullah Alin Tagak untuk mengajar mengaji al-Qur'an dan digunakan masyarakat sekitar pondok pesantren HAAT untuk melakukan kengiatan-kengiatan keagamaan seperti tempat Sholat lima waktu, kengiatan Tahlil, dan Diba'iyah.

   Mulai tahun 1991 karna sudah mulai berdatangan anak-anak untuk belajar mengaji dan menuntut ilmu agama, sehingga membuat menjadi

[79] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.

mesjid/ surau untuk tempat belajar megaji tidak cukup luas. Maka pondok pesantren HAAT dilakukan pembesaran mesjid/ surau sebesar 4 M.

Pada tahun 2017 didirikan musolla kecil khusus tempat sholat anak didik santriwan. Dana musolla ini dari infak-infak dari mesjid/ surau Alin Tagak. Musolla ini dibagun dari uang infak di Surau Alin Tagak dan sumbagan-sumbagan dari masyarakat sekitar Simpang Tiga Alin.



Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Kamar Mandi /Wc

Pada tahun 2016 pondok pesantren HAAT mendapatkan batuan dari. Dinas Kesehatan Pasaman Barat. Bantuannya berupa sebuah 4 buah kamar

mandi beserta wc. Kamar mandi/ WC ini dibangun di belakang dapur asrama. Kamar mandi/ wc dibagun tahun 2016 dan diselesaikan yang sama. [80]



Sumber: Dokumentasi Pribadi.

3. Ruang Guru

Ruang Guru pondok pesantren HAAT didirikan pada tahun 2000 an. Dungaunnya ruang guru pondok pesantren HAAT dari hasil bantuan-bantuan yang di berikan masyarakat dan infak pada Surau Alin Tagak. Ruang guru tersebut masih di pake sampe pada saat sekarang ini.

4. Kamar/ Asrama

Pada tahun 1994 akhir tahun Afrinal sebagai pimpinan selanjutnya di pondok pesantren HAAT mendirikan Asrama untuk Santriwati dengan jumlah 4 asrama. Pada Tahun 2010 adanya bantuan dari masyarakat dan Wali Nagari Simpang Tiga Alin maka dibagun lagi Arama dengan 4 asrama lagi.[81]

[80] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.
[81] Afredi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara pribadi, 23 September 2021, pukul 09:20 WIB

5. TPKU

TPKU pondok pesantren HAAT berada didepan pondok pesantren HAAT. TPKU ini merupakan bantuan dari dinas perindustrian pada tahun 2010. Pondok pesantren HAAT mendapatkan bantuan bagunan serta isinya yaitu, komputer. Sekarang dijadikan tempat santriwan dan santriwati sebagai tempat belajar untuk peraktek komputer.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

6. Rumah Pengasuh

Pada tahun 2013 didirikan rumah petak untuk pengasih asrama. Rumah pengasuh agama ini dibangun dibelakang asrama tersebut. Rumah Pengasuh ini dibagun dari sumbagan anggota dewan pada tahun 2013.[82]

[82] Afredi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara pribadi, 23 September 2021, pukul 09:20 WIB



Sumber: Dokumentasi Pribadi

7. Panti Asuhan

Afredi mendirikan panti asuhan pada tahun 1995. berdirinya panti asuhan karena pada tahun 1995 banyaknya anak-anak sekitar Simpang Tiga Alin ingin bersekolah akan tetapi mereka tidak bisa untuk menempuh pendidikan, karena keadaan ekonomi yang lemah, dan juga disebabkan tidak mempuyai orang tua. Anak- anak panti asuhan tersebut anak-anak 70% yatim dan piatu. Mereka mendapatkan sekolah yang gratis di pondok pesantren HAAT.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tabel. 3
Perkembagan Jumlah Anak didik

Panti Asuhan Haji Abdullah Alin Tagak

Dari Tahun 1995-2020

No	TAHUN AJARAN	JUMLAH
1	1994-1995	2
2	1995-1996	2
3	1996-1997	2
4	1997-1998	3
5	1998-1999	3
6	1999-2000	5
7	2000-2001	5
8	2001-2002	7
9	2002-2003	7
10	2003-2004	7
11	2004-2005	7
12	2005-2006	10
13	2006-2007	13
14	2007-2008	16
15	2008-2009	16
16	2009-2010	20
17	2010-2011	20

18	**2011-2012**	**20**
19	**2012-2013**	**26**
20	**2013-2014**	**26**
21	**2014-2015**	**20**
22	**2015-2016**	**19**
23	**2016-2017**	**23**
24	**2017-2018**	**30**
25	**2018-2019**	**30**
26	**2019-2020**	**30**

Sumber : Pondok Pesantren HAAT 2020

b. Perkembangan pengelolaan Santriwan dan Santriwati

Perkembagan pengelolaan santriwan dan santriwati di pondok pesantren HAAT pada masa kepemimpinan Afredi dari tahun 1994 sampai 2020 sangat berkembang bagus. Karena pada awalnya pondok pesantren HAAT santriwan dan santriwati tidak mencapai puluhan santriwan, santriwati yang menuntut ilmu di pondok pesantren HAAT

Tabel. 4

Perkembagan Jumlah Santriwan dan Santriwati

Pondok Pesantren HAAT

Dari Tahun 1994-2020

No	TAHUN AJARAN	JUMLAH
1.	1993-1994	20
2	1994-1995	22
3	1995-1996	29
4	1996-1997	29
5	1997-1998	27
6	1998-1999	29
7	1999-2000	32
8	2000-2001	36
9	2001-2002	35
10	2002-2003	28
11	2003-2004	39
12	2004-2005	40
13	2005-2006	45
14	2006-2007	50
15	2007-2008	50
16	2008-2009	40
17	2009-2010	41

18	**2010-2011**	**40**
19	**2011-2012**	**45**
20	**2012-2013**	**50**
21	**2013-2014**	**66**
22	**2014-2015**	**71**
23	**2015-2016**	**52**
24	**2016-2017**	**89**
25	**2017-2018**	**79**
26	**2018-2019**	**86**
27	**2019-2020**	**125**

Sumber : Pondok Pesantren HAAT 2020

Dilihat dari tabel diatas, bahwasanya dari tahun ke tahun jumlah santriwan dan santriwati megalami kenaikan dan kemunduran. Adapun usaha yang dilakukan oleh keluarga besar dari pondok pesantren HAAT untuk meninggkatkan santriwan dan santriwati melakukan sosialisasi kesekolah-sekolah SD, membagikan Poster penerimaan siswa baru, melakuka kengiatan sholat jenazah yang meninggal dunia sekitar masyarakat Simpang Tiga Alin, ceramah di Surau Alin Tagak dibulan Ramadhan, melatih santriwan dan santriwati berceramah diadakan sesudah sholat Isya.

c. Perkembangan pengelolaan Guru dan Karyawan

Perkembangan pengelolaan Guru dan Karyawan hampir sama dengan dengan pengelolaan jumlah santriwan dan santriwati. Dimana jumlah Guru di pondok pesantren HAAT juga mengalami peninggkatan. Guru yang mengajar di

pondok pesantren HAAT tidak selalu menetap, akan tetapi banyaknya guru yang mengajar di pondok pesantren HAAT seimbang dengan perkembangan perkembanggan di pondok pesantren HAAT tersebut.

Perkembagan guru yang mengajar di pondok pesantren HAAT sebagai berikut :

Tabel. 5

Perkembagan Guru dan Karyawan

Pondok Pesantren HAAT

No	Tahun ajaran	Guru	Karyawan
1	1993-1994	5	-
2	1994-1995	5	-
3	1995-1996	6	-
4	1996-1997	6	-
5	1997-1998	8	-
6	1998-1999	8	-
7	1999-2000	11	1
8	2000-2001	11	1
9	2001-2002	15	1
10	2002-2003	17	1
11	2003-2004	20	1
12	2004-2005	19	1
13	2005-2006	19	1
14	2006-2007	20	2
15	2007-2008	20	2

16	**2008-2009**	**25**	**2**
17	**2009-2010**	**25**	**2**
18	**2010-2011**	**25**	**2**
19	**2012-2013**	**24**	**2**
20	**2013-2014**	**25**	**2**
21	**2014-2015**	**25**	**2**
22	**2015-2016**	**25**	**2**
23	**2016-2017**	**25**	**2**
24	**2017-2018**	**25**	**2**
25	**2018-2019**	**25**	**2**
26	**2019-2020**	**25**	**2**
27	**2020-2021**	**25**	**2**

Sumber :Dokumen dan Wawancara Pribadi Pimpinan pondok pesantren HAAT



Sumber :Dokumentasi Pribadi

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, dengan Guru pondok pesantren HAAT, disini peneliti mendapatkan bukti berupa data Guru madrasah Tsanawiyah yang mengajar di pondok pesantren mulai dari tahun 2010-2020.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, disini peneliti mendapatkan bukti berupa data Guru madrasah Aliyah yang mengajar di pondok pesantren mulai dari tahun 2010-2020.



NO	NAMA GURU	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JABATAN	ALUMNI	MULAI TUGAS DI PONDOK INI	BIDANG STUDY	KET.
1	Drs. H. AFREDI	Alin Tagak	14 Januari 1961	Pimpinan	Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	01 Januari 1991		
2	Tajri, S.Pd.I	Ujung Gading	26 Oktober 1980	Guru	Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	01 Januari 2000	Hadits, Tafsir, Tarosul	
3	Wasmardi, S.Pd.I	Talang Kuning	21 April 1978	Guru	Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	01 Januari 2002	Tarekh, Tauhid	
4	Sairin Said, S.Ag	Siligawan Gadang	07 September 1970	Guru	Pondok Pesantren Adlaniysh Ujung Gading	01 Januari 2002	Fiqih	
5	Kamiluddin	Sungai Raya	22 Februari 1978	Guru	Pondok Pesantren Muara Mais	01 Januari 1998	Nahu, Fiqih	
6	Mustofa Karimuddin	Ujung Gading	23 Februari 1973	Guru	Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	01 Januari 1998	Ushul Fiqih	
7	Zainuddin, S.Pd.I	Labuai	07 Desember 1987	Guru	Pondok Pesantren Haji Abdullah Alin Tagak	01 Januari 2015	Akhlak, Tajuid	
8	Antoni	Sopo Bawak	11 Desember 1979	Guru	Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	01 Januari 2006	Tarekh	
9	Syu'aib Rangkuti	Huta Baringin	12 September 1994	Guru	Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	01 Januari 2015	Hadits, Tasouf	
10	Ainil Ifda, S.Pd	Sungai Aur	01 Agustus 1975	Guru	Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	01 Januari 2001	Tauhid	
11	Nurhalimah	Roburan Lombang	15 Juni 1984	Guru	Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalan Lidang	01 Januari 2000	Fiqih, Sorof	

Sumber :Dokumentasi pribadi

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, disini peneliti mendapatkan data sebagai guru tetap di pondok pesantren Haji Abdullah Alin Tagak.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan didalam pondok pesantren HAAT ternyata mengalami peninggatan dalam tenaga pendidik. Hal ini bisa dilihat dari tabel dari perkembagan penglolaan pondok pesantren HAAT mulai dari tahun 1993 samapi 2020.

d. Sistem Pendidikan/ kurikulum

Sistem pendidikan /kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru kepada santriwan dan santriwati sehingga sampai pada tahab akhir untuk mendapatkan ijazah. Menurut para ahli Oemar Harmalik berpendapat bahwa kurikulum adalah seperangkat sebuah perencanaan mengenai tentang isi dan bahan pembelajaran juga bahan yang dingunakan sebgai pedoman bagi setiap guru dalam mengajar. Dalam kurikulum berisikan susunan, bahan kajian dan bahan dari pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam menyelenggarakan satuan pendidikan yang bersangkutan.[83]

Sistem pendidikan pondok pesantren HAAT adalah sistem KMI dan ditambah dengan kurikulum pondok pesantren, Sistem pendidikan seperti ini seimbang di pondok pesantren HAAT tersebut. Pada awal berdiri pondok pesantren HAAT ini tidak melakukan Ujian Nasional di pondok Pesantren HAAT, karena belum mencapai syarat.

[83] Edy Sutrisno, *Model pengembagan pondok pesantren (Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur ll Al-Murtadlo Bululawang Malang*, Tesisi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011) hlm ,19

Santriwan dan santriwati Ujian Nasionalnya merinduk ke sekolah lain yaitu sekolah yang berada di MAN Ujung gading di Pasaman Barat. Pada tahun 2010 pondok pesantren HAAT tidak lagi berinduk ke sekolah MAN Ujung Gading, Karena ditahun 2012 santriwan dan santriwati sudah melaksanakn Ujian Nasional di pondok pesantren HAAT tersebut.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, disini peneliti mendapatkan penjelasan dari pimpinan pondok pesantren HAAT bahwa perkembagan sistem pendidikan pondok pesantren HAAT sudah terlihat jelas dari segi fasilitas dari pondok pesantren HAAT dan juga dari kemampuan santriwan santriwati. Dari perkembangan seperti ini sehingga membuat pondok pesantren HAAT menjadi lelih berkembang dari pada beberapa tahun sebelumnya.

e. Adminustrasi Keuagan

Administrasi keuagan pondok pesantren HAAT pada tahun 1993 sampai 2001 tidak ada uang sekolah, akan diadakan infak untuk pondok pesantren HAAT. Seiring dengan perkembagan sestem pendidikan maka diadakanlah rapat. Rapat tersenut bertujuan untuk membaut aturan di dalam pondok pesantren HAAT mengenai uang sekolah. Pada tahun 2001 sampai tahun 2010 uang sekolah santriwan dan santriwati berjumlah dengan 20.000.00 rupiyah. Pada tahun 2011 sampai 2018 uang sekolah berjumlah 50.000.00 rupiyah. Selanjutnya pada tahun 2018 sampai 2020 uang sekolah naik menjadi 80.000.000 rupiyah.[84]

C. Peranan Pondok Pesantren HAAT bagi masyarakat

Dari awal berdirinya pondok pesantren HAAT sangat memberi peranan yang sangat baik sekali bagi masyarakat Simpang Tiga Alin dan daerah-daerah laninya.

[84] Afredi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara pribadi, 23 September 2021, pukul 09:20 WIB

1. Peranan Pondok Pesantren HAAT pada Bidang Berdakwah dan Keagamaan

Peranan dakwah yang dilakukan santriwan dan santriwati pondok pesantren HAAT tidak jauh berbeda dengan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Dakwah yang dilakukan santriwan dan santriwati pondok pesantren HAAT terlebih dahulu berdakwah untuk diri sendiri, kepada keluarga, teman di kelas sampai santriwan dan santriwati benar sudah mantap barulah mereka berdakwah dikalangan masyarakat sekitar dan berbagai daearah.

Dakwah yang dilakukan santriwan dan santriwati pondok pesantren HAAT tersebut dengan menggunakan metode *bil lisan.* Metode *bil lisan* adalah media dakwah yang sederhana untuk dingunakan lidah dan suara untuk berdakwah berupa pidato.Dengan metode seperti ini akan mempermudah masyarakat untuk memahami dakwah yang disampaikan.

2. Peranan Pondok Pesantren HAAT pada Bidang pendidikan

Didalam pendidikan pondok pesantren HAAT terlihat jelas bahwa mempuyai peranan penting. Karena mampu pendidrikan sebuah pendidikan Islam di Simpang Tiga Alin yang menjadi satu-satunya sekolah yang bernuasa Islam di Simpang Tiga Alin. Pondok pesantren HAAT ini yang sudah memberikan manfaat besar bagi masyarakat sekitar dan daearah lainnya.[85]

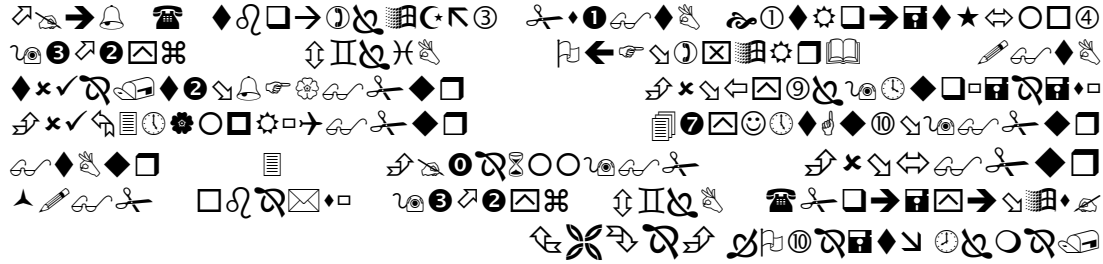
3. Memberikan Santunan Kepada Ekomoni Yang Kurang Mampu/ Panti Asuhan.

Pondok pesantren HAAT merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di Simpang Tiga Alin. Didalam pondok pesantren HAAT menyelenggarakan santunan kepada ekonomi yang lemah dengan sebutan dengan Panti Asuhan Haji Abdullah Alin Tagak. Pondok pesantren HAAT juga bertanggung jawab dalam

[85] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.

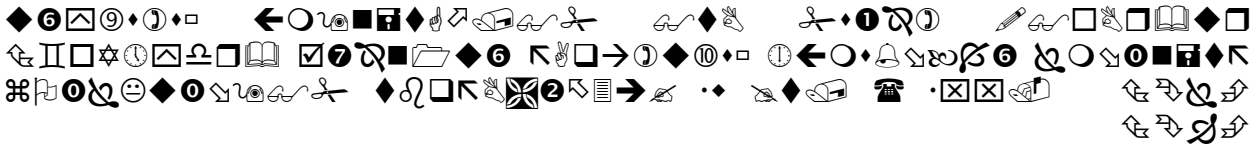
pendidikan masyarakat sekitar Simpang Tiga Alin, terkhusus kepada yang kurang mampu atau anak-anak yatim/puatu. [86]

Tujuan didirikan panti Asuhan Haji Abdullah Alin Tagak tersebut untuk membantu untuk menuntut ilmu pendidikan bagi orang tua anak yang lemah ekonomi dan bagi anak yatim/piatu. Anak panti Asuhan Haji Abdullah Alin Tagak didalam pondok pesantren HAAT mendapatkan santunan dan beasiswa terhadap anak panti asuhan Haji Abdullah Alin Tagak. Panti asuhan di pondok pesantren HAAT ini mulai didirikan pada tahun 1995 oleh Afrinal pimpinan pondok pesantren HAAT.[87] Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an QS. Al-Baqarah ayat 215 yang berbunyi :



Artinya: mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.[88]

firman Allah dalam al-Qur'an QS. Al-Fajr: 1617 yang berbunyi :



Artinya: Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rizkinya Maka Dia berkata: "Tuhanku menghinakanku"sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim.Maksudnya: ialah Allah menyalahkan orang-orang

[86] Ikbal, wawancara pribadi, 23 September 2021, pukul 09:20 WIB
[87] Bur Koya, Wawancara Pribadi tanggal 20 Oktober 2021
[88] QS. Al-Baqarah 215

yang mengatakan bahwa kekayaan itu adalah suatu kemuliaan dan kemiskinan adalah suatu kehinaan seperti yang tersebut pada ayat 15 dan 16. tetapi sebenarnya kekayaan dan kemiskinan adalah ujian Tuhan bagi hamba-hamba-Nya.Yang dimaksud dengan tidak memuliakan anak yatim ialah tidak memberikan hak-haknya dan tidak berbuat baik kepadanya.

D. Visi, Misi, dan Kepribadian

Pondok pesantren merupakan sebuah sarana yang digunakan oleh santriwan dan santriwati untuk belajar ilmu agama sebagai bekal berdakwah pada masyarakat Indonesia. Selain itu pondok pesantren juga HAAT juga memiliki peran sebagai wadah dakwah di dalam lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren HAAT berjutuan untuk menjadi bagian dari perbaikan akhlak dan pengetahuan ilmu agama masyarakat di masa mendatang.

Untuk mencapai tersebut, maka sebuah lembaga pondok pesantren HAAT memiliki sebuah Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang mampu menyatuhi kebutuhan umat dan tununan dunia kerja berdasrkan integritas ilmu Umum yang dipotong dengan menajemen modern profesional dan cerdas.[89]

b. Misi

Menguasai, mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang bernafaskan Islam dengan mewujutkan jurusan-jurusan/ prongram studi, penelitian, pembinaan kelembagaan serta pengelolaan sumber daya manusia lembaga secara berdaya guna dan berhasil guna.

c. Tujuan berdirinya pondok pesantren Haji Abdullah Alin Tagak

[89] Dokumen Pondok Pesantren HAAT.

D. Bertujuan untuk membangun sebuah cikal bakal sarana sebuah pendidikan pondok pesantren HAAT yang dilengkapi dengan berbagai sarana pendidikan Islam dan memperlatihkan keterampilan yang lebih baik.

E. Mewujudkan lahirnya ulama-ulama besar dari para alummi pondok pesantren HAAT untuk memberi megajaran dikalangan masyarakat untuk masa sekarang dan masa yang datang.

Terbinaya sanriwan dan santriwati pada pondok pesantren HAAT yang bertujuan untuk menuntut ilmu juga beramal ibadah dalam mengabdi kepada Allah SWT untuk mencapai keridhoannya.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa pada saat pondok pesantren HAAT beralih kepemimpinan dari masa Buya Haji Abdullah Alin Tagak kepada Afrinal setelah Buya Haji Abdullah Alin Tagak meninggal dunia pada tahun 1993. Setelah terjadi peralihan kepemimpinan disitulah mulai adanya perkembagan dari segi pengelolaan visi,misi, tujuan kepribadian pada pondok pesantren HAAT yang dibuat oleh Afrinal, Afredi, Afrizal berserta persetujuan dari keluarga Buya Haji Abdullah Alin Tagak tersebut.

Mulai pada tahun 1993 Afrinal selaku pimpinan pondok pesantren Haji Abdullah Alin Tagak menjalankan visi misi berdasarkan pada ayat al-Qur'an yang berguna sebagai petunjuk dalam melaksanakan fungsinya.[90]

Sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an surah Al-Imran ayat 104 yang berbunyi :

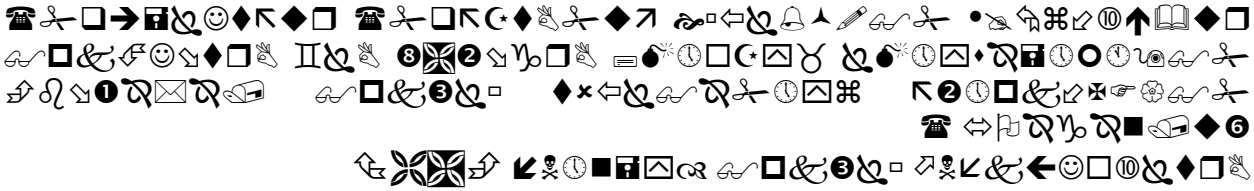


[90] Afredi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara pribadi, 15 Oktober 2021, pukul 09:20 WIB

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Dengan dasar al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 disini menjelaskan bahwasanya guru beserta pimpinan pondok pesantren HAAT berharap kepada para santriwan dan santiwati untuk berusaha dengan berbuat kebaikan, mencegah perbuatan buruk dengan berdakwahnya akan mengikitsertakan masyarakat sekitar pondok pesantren HAAT sebagai memberi pertunjukan berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan.[91]

Sebagaimana dijelaskan didalam al-Qur'an surah Ibrahim ayat 23 yang berbunyi :



Artinya : dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dengan seizin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam syurga itu ialah "salaam" Artinya: sejahtera dari segala bencana.

Ayat diatas menjelaskan bahwa pondok pesantren HAAT berusaha dengan sepenuhnya dalam membentuk santriwan dan santriwati dengan mengamalkan beraklakul karimah dan bisa menjadi contoh baik dalam masyarakat umum dan sekitarnya. [92]

Selain membentuk santriwan dan santriwati untuk mengamalkan sifal ahlakul harimah, pimpinan pondok pesantren HAAT juga sangat berharap pada santriwan dan santriwati dapat membagikan ilmu yang mereka dapatkan selama menuntut

[91] Qs. Al-Imran 104
[92] Qs. Ibrahim 23

ilmu didalam pondok pesantren HAAT terhadap masyarakat sekitarnya disaat masa sekarang dan dimasa yang akan datang.[93]

d. Tujuan Umum dan Khusus Pondok Pesantren Haji Abdullah Alin Tagak

1. Tujuan Umum Pondok Pesantren Haji Abdullah Alin Tagak

Didalam setiap lemaga pendidikan mempunyai kerangka dasar yang dijadikan pedoman untuk mengembangkan setiap kengiatan yang dilaksanakan. Berkaitan dengan hal tersebut Pondok Pesantren Haji Abdullah Alin Tagak memiliki 5 tujuan yang akan di jelaskan sebagai berikut :

a. Manusia Muslim yang cakap

Pembinaan Pondok Pesantren Haji Abdullah Alin Tagak adalah menciptakan santriwan santriwati yang berkualitas muslim dan membekali berbagai potensi cipta, rasa, dan budi. Dalam pembinaan santriwan santriwati di Pondok Pesantren Haji Abdullah Alin Tagak ini harus mempunyai bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan mengetahui cakupan Agama Islam.

b. Berbudi Pekerti luhur

Moral merupakan unsur utama untuk di patuhi didalam lingkungan Pondok Pesantren Haji Abdullah Alin Tagak. Oleh sebeb itu setiap aktivitas santriwati dan santriwan di dalam Pondok Pesantren Haji Abdullah Alin Tagak telah di bentuk untuk saling menghormati, dan menghargai, santun dalam tindakan maupun perbuatan, sederhana, serta menghindari diri dari perbuatan tercela.

[93] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.

c. Mampu mengembangkan dan mempertahankan keagugan Islam

Pembentukan karakter kader muslim maka santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Haji Abdullah Alin Tagak ini harus mempunyai kemampuan dalam pegembangkan ajaran Islam yang diarahkan dalam membentuk integritas kepribadian dan kemampuan teknis pengembangan yang ada pada gilirannya dapat digunakan sebagai jawaban Islam. Upaya untuk mempertahankan keagungan Islam di mulai dengan mempertebal kualitas amaliah ke-Islaman, serta mempertinggikan derajat keimanan.

d. Bertanggung Jawab Mewujutkan Masyarakat Utama

Setiap santriwan lulusan Pondok Pesantren Haji Abdullah Alin Tagak diharuskan memiliki kemampuan sebagai berikut :

F. Memiliki konsep yang lengkap tentang Islam

G. Penguasai dasar ilmu pengetahuan dan mampu mengembangkannya dalam masyarakat

H. Dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

I. Mampu membaca kitap gundul

J. Mampu menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.[94]

e. Kepribadian Pondok Pesantren Haji Abdullah Alin Tagak

Kepribadian adalah cara berfikir manusia manusia terhadap realita. Kepribadian menurut Roucek dan Warren adalah sebagai sebuah organisasi dan faktor-faktor biologis, psikologis, yang didasari sifat individu. Faktor biologis

[94] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB.

meliputi keaadaan fisik, watak, seksual, sistem saraf, proses pendewasaan individu yang bersangkutan dan juga kelainan-kelainan biologisnya.

Adapun faktor psikologis meliputi unsur tempramen, persaan, kemampuan dalam belajar, mempunyai kengiginan, keterampilan. Sedangkan faktor sosiologis mempengaruhi kepribadian seseorang individu itu bisa berupa proses diri sosiologis yang diperoleh sejak kecil.[95]

Pada tahun 1994 Afredi sebagai kepemimpinan pondok pesantren HAAT membuat aturan-aturan baru didalam pondok pesantren HAAT. Afrinal berkeinginan terhadap santriwan dan santriwatinya agar menerapkan setiap prilaku memiliki tiga kualitas, yaitu : berakhlak mulia yang meliputi dimensi (kemanusiaan dan ketuhanan), Mensyukuri segala apa yang diberikan Allah SWT, rajin dalam beramal ibadah yang diwujudkan dalam segala hal.

Upaya-upaya yang dilakukan Afredi selaku pimpinan pondok pesantren HAAT dalam pembentukan dan megajarkan kepribadian tersebut maka perlu dilakukan beberapa cara, sebagai berikut :

1. Melaksanakan secara total tata tertip yang berlaku di Pondok Pesantren HAAT.
2. Mengikuti segala kengiatan Pondok Pesanren HAAT.
3. Melaksanakan sholat berjama'ah untuk menegakkan disiplin diri.
4. Membiasakan diri berbicara dengan baik, sopan santun, baik berbicara dengan anak kecil, teman sebaya orang tua, dan menghidari diri dari perbuatan tercela yang dapat merusak nama baik diri sendiri dan nama baik sekolah.
5. Tidak merokok dan mencuri atau memakai barang orang lain
6. Menghindari diri dari pergaulan bebas

[95] Amirullah, *Prilaku Konsumen* (Yokyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm 35

Menghindari diri dari berbuatan yang dapat menimbulkan kekacauan seperti berkelahi, berteriak secara keras, menyimpan benda tajam, serta keluar sampai larut malam dari perkarangan pondok pesantren HAAT.[96]

[96] Afredi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara pribadi, 15 Oktober 2021, pukul 13:20 WIB

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT PERKEMBAGAN PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN HAJI ABDULLAH ALIN TAGAK DARI 1990-2020

Pondok pesantren HAAT merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang ada di Simpang Tiga Alin. pondok pesantren HAAT bukan hanya sebagai lembaga pendidikan Islam saja melainkan lembaga yang aktif bergerak dalam bidang pendidikan. Dibawah ini peneliti menjabarkan Faktor Pendukung dan penghambat Perkembangan Pengelolaan Pondok Pesantren HAAT

A. Faktor Pendukung Perkembangan Pengelolaan Pondok Pesantren HAAT

Dalam setiap kengiatan atau usaha yang dilaksanakan pada dasarnya akan menemukan dengan kata pendukung. Begitu juga dengan perkembagan pengelolaan pondok pesantren HAAT memiliki faktor pendukung dalam perkembagan pengelolaannya. Disini peneliti akan menjabarkan faktor pendukung perkembangan pengelolaan pondok pesantren HAAT, sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana

Pondok pesantren HAAT telah mengalami perkembagan mulai dari tahun 2005 sampai sekarang. perkembagan sarana dan prasarana seperti ini tentunya juga menjadi salah satu penunjang dalam perkembagan pengelolaan pondok pesantren HAAT. [97]Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka dalam proses belajar dan

[97] Afrinal, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 08:20 WIB.

mengajar di pondok pesantren HAAT berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya.[98]

2. Adanya kinerja yang baik dari pimpinan dan pegajar pondok pesantren HAAT

Pada pondok pesantren HAAT tentunya terdapat pengurusan dan tenaga pendidik yang turun serta dalam mengembangkan keberadaan pondok pesantren HAAT, hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di pondok pesantren HAAT. pengurus pondok pesantren HAAT yang sedia dan memberikan sumbagan besar di setiap perkembagan yang ada di pondok pesantren HAAT, dan dengan adanya kepengurusan yang mempunyai ini, membuat jalannya kehidupan pondok pesantren menjadi teratur serta berakibat baik bagi kelangsungan para santriwan, santriwati dan sebagian masyarakat pada sekitarnya.

Tidak hanya mengurus yang mempuyai peran aktif di pondok pesantren HAAT. perannya dari seorang tenaga pendidik pula terhitung sangat besar. Di dalam pondok pesantren HAAT terdapat sebuah lembaga pendidikan sosial dan keagamaan, tidak hanya pendidikan lembaga Madrasah saja akan tetapi juga ada Aliyah di bawah naugan pondok pesanten HAAT. Fungsi tenaga pengajar sangatlah penting bagi keberlangsungan lembaga pendidikan di dalam yayasan Pondok Pesantren HAAT.

Dengan adanya tenaga pendidik di pondok pesantren HAAT yang membuahi, membuat pondok pesantren HAAT bisa berkembang sejak berdirinya sampai sekarang dan diterima oleh sebagian masyarakat sekitar.[99]

[98] Afredi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB
[99] Afredi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09:20 WIB

3. Keunggulan kurikulum

Pada pondok pesantren HAAT akan menjadi baik apabila terlihatnya dari kurikulum yang baik pula. Semakin baiknya kurikulum yang dijalankan akan semakin bagus cara beroperasional yang didapatkan pada suatu pondok pesantren HAAT. Dalam kurikulum yang baik akan membaut nilai yang sagat bagus dalam masyarakat sekitar, terkhusus pada masyarakat Simpang Tiga Alin.

Kepercayaan masyarakat akan semakin meninggkat pada pondok pesantren HAAT karena disana menerapkan kurikulum yang bagus. Ternyata kurikulum merupakan salah satu faktor pendukung dalam perkembagan pengelolaan dalam pondok pesantren HAAT. Penerapan kurikum seperti ini membuat pondok pesantren HAAT mendapatkan kategori kurikulum yang bagus. Bagusnya kurikulum dalam pondok pesantren HAAT dapat kita lihat pada proses dalam belajar dan mengajar dari guru kepada santriwan dan santriwati yang memberi kualitas anak didik menjadi lebih bagus.

Kurikulum yang diterapkan didalam pondok pesantren HAAT antara lain, menerapkan nilai-nilai kerohanian dari saat kecil dengan pelaksanaan sholat jama'ah.

Keunggulan kurikulum yang dimiliki oleh pondok pesantren HAAT memberi pengaruh besar terhadap perkembagan pengelolaan pondok pesantren HAAT tersebut. Karena pondok pesantren HAAT telah dikenal oleh masyarakat bahwasanya memiliki kurikulum yang baik. dari pada itu peneliti memasukkan poin ini pada faktor pendukung dalam perkembagan pengelolaan pondok pesantren HAAT.[100]

4. Biaya pendidikan terjangkau

Faktor pendukung dalam perkembagan pengelolaan pondok pesantren HAAT ialah biaya uang sekolah yang terjangkau, sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat

[100] Afredi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara pribadi, 20 Oktober, 2021, pukul 09:20 WIB

sekitar dan lainnya. Biaya sekolah pondok pesantren HAAT murah bukan berarti kulitasnya murah. Kurukulum dan juga pengelolaan pondok pesantren HAAT perlu dibari jempol. Karna pondok pesantren HAAT bebenar bisa dijadikan sebagai tempat penitipan anak dalam membangun sifat yang baik dengan cara prongram-prongram yang diatur oleh pimpinan pondok pesantren HAAT.[101]

5. Adanya proses pembelajaran yang baik dan berkualitas

Dalam proses pemblajaran di pondok pesantren HAAT adanya kurikulum yang mengharuskan untuk para santriwan santriwati di setiap mata pelajaran harus diikuti. Tuhuannya disini agar santriwan santriwati memenuhi tujian visi dan misi dari pondok pesantren HAAT. Selain itu juga mengkali minat bakat untuk para santriwan dan santriwati di dalam pondok pesantren HAAT juga megadakan berbagai macam proses pembelajaran yang memiliki daya tarik, seperti eksrakurikuler dan pelatihan tambahan.

Adapun ekrakurikuler yang ada di pondok pesantren HAAT adalah pidato. Pidato yang diadakan didalam pondok pesantren HAAT seperti pidato bahasa arab dan bahasa inggris.

Dengan adanya proses pembelajaran yang baik dan sejalan dengan perkembangan pengelolan santriwan dan santriwati. Maka dari pada itu, dengan adanya pondok pesantren HAAT beserta mengalami peninggkatan dalam penambahan santriwan santriwati yang berkeinginan untuk sekolah di lembaga pendidikan Islam. Hal seperti ini telah membuktikan bahwa banyaknya prestasi yang diraih oleh beberapa sanyriwan satriwati dengan bidang akademik dan maupun dalam bidang non akademik di dalam pondok pesantren HAAT.[102]

[101] Netti , wawancara pribadi, 24 Oktober, 2021 pukul 10: 20 WIB
[102] Ipla, guru kelas, wawancara pribadi, 24 Oktober 2021 11.30 WIB

6. Adanya hubungan baik antara pimpinan, pegasuh pondok pesantren HAAT dengan Para santriwan dan santriwati

Didalam pondok pesantren HAAT hubungan Buya Haji Abdullah Alin Tagak dengan santriwan, santriwati terjalin dengan baik, karena Buya Haji Abdullah Alin Tagak sudah meganggap seperti anak sendiri. Dengan adanya hubungan baik tersebut, membuat keberlangsungan pondok pesantren HAAT lebih baik lagi. Selain itu sosok Buya Haji Abdullah Alin Tagak yang baik dan bijak dapat menjadi panutan untuk santri, sehinggga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat.

Dengan padatnya jabwal Buya Haji Abdullah Alin Tagak tidak menguragi hubungan yang baik antara Buya Haji Abdullah dengan santriwan dan santriwatinya, apabila santiwan ataupun santriwati atau di dalam pondok pesantren HAAT megalami masalah yang tidak bisa terselesaikan, maka santiwan dan santriwati maka mereka langsung menghadap Buya Haji Abdullah Alin Tagak. Selain itu beliau selalu memimpin sholat berjama'ah dan bersih-bersih saat tidak ada kesibukan.[103]

7. Adanya Dukungan Masyarakat dan wali santriwan, santriwati

Sebelum Buya Haji Abdullah Alin Tagak mendirikan Pondok Pesantren HAAT pada tahun 1990 di Kecamatan Gunung Tuleh tepatnya di Simpang Tiga Alin Tagak, disana hanya ada sekolah tinggkat dasar atau SD dan tinggkat lanjut SMP, sementara sekolah berbentuk lembaga pendidikan agama belum ada. Sehingga melihat keadaan demikian dari adanya keinginan dari Buya Haji Abdullah Alin Tagak untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berbentuk agama mendapatkan sambutan baik oleh sebagian masyarakat. Karena sebagian masyarakat juga menginginkan adanya lembaga

[103] Afredi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara pribadi, 23 September 2021, pukul 09:20 WIB.

pendidikan di daerah Kecamatan Gunung Tuleh terkhusus di Simpang Tiga Alin Tagak.[104]

Sambutan baik dari sebagian masyarakat bisa dilihat dari kepercayaan menitipkan anak-anaknya untuk menuntut ilmu agama di pondok pesantren HAAT. Mereka memilih yayasan pondok pesantren HAAT sebagai rujukan untuk anak-anak mereka tentu bukan hanya ikut semata-mata. Namun mereka memilih pondok pesantren Buya Haji Abdullah Alin Tagak sebab mereka tau kualitas keilmuan Buya Haji Abdullah Alin Tagak dalam urusan agama sudah tidak diragukan lagi.

Para orang tua atau wali santriwan dan santriwati melihat perkembagan yang baik yang terlihat pada anak-anak mereka setelah belajar di pondok pesantren HAAT. perubahan tersebut meliputi prilaku yang baik antuisme mereka dalam beribadah, serta banyak menghafal do'a-do'a dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Kondisi dalam masyarakat saat ini yang sedang mengalami degradasi moral tentu banyak menghawatirkan para orang tua santriwan, santriwati dan sebagian masyarakat setempat. Mereka sangat khawatir putra dan putri mereka jatuh kepada pergaulan bebeas hingga membentuk kepribadian yang amoral. Pendidikan yang baik serta penanaman nilai-nilai tentang islam sejak dini pada anak diharapkan bisa membentuk pribadi mereka menjadi lebih baik.

Pondok pesantren HAAT hadir menjadi salah satu solusi bagi sebagian para orang tua yang sangat khawatir terhadap pergaulan-pergaulan anak-anak mereka. Mereka berpendapat apabila anak-anak mereka sejak dini dibekali dengan ilmu agama, maka InsyaAllah potensi mereka untuk melalukan tindakan-tindakan amoral yang melanggar ajaran Islam bisa dihindarkan. Kepercayaan yang diberikan sebagian

[104] Ninik mamak kampung, wawancara pribadi, 10 Februari 2021 pukul 10: 20 WIB

masyarakat inilah yang juga menjadi salah satu alasan pondok pesantren HAAT terhadap menunjukkan eksistensinya hingga pada saat sekarang ini.

Tampa kepercayaan diri sebagian masyarakat tersebut, maka yayasan hanyalah tinggal nama belakang sebab sebagian masyarakat enggan menitipkan anak-anaknya mereka untuk menuntut ilmu pendidikan di pondok pesantren HAAT. Dari pada itu, kepercayaan yang telah diberikan oleh sebagian masyarakat tersebut kepada pondok pesantren HAAT harus tetap terjaga, bahkan harus ditingkatkan lagi agar terjaga senergitas antara sebagian masyarakat dan pimpinan pondok pesantren HAAT. [105]

B. Faktor penghambat Perkembangan Pengelolaan Pondok Pesantren HAAT

Didalam sebuah pondok pesantren akan mengalami faktor penghambat dalam perkembagan pengelolaan. begitu juga dengan pondok pesantren HAAT, disini peneliti akan mejabarkan seperti apa faktor penghambat dalam perkembagan pengelolaan pondok pesantren HAAT sebagai berikut :

1. Pola Prilaku Santriwan dan Santriwati yang terkadang sulit diatur.

Didalam lingkungan pondok pesantren HAAT pengurus sangat memberi peranan pertama juga memberi peranan yang sangat besar bagi santriwan dan santriwati pondok pesantren HAAT. Pengrus memberi peringatan dengan tidak berteriak atau memaki-maki kepada santriwan dan santriwati, melainkan memberikan memberi peringatan dengan cara berlahan, karena pengus tidak ingin membuat santriwan dan santriwati merasa kesal kepada pegasuhnya.

Pengurus juga menghargai setiap apa yang dikerjakan oleh santriwan santriwati mestipun mereka berbuat kesalahan, disini pengurus mencoba memberi pujian kepada

[105] Sijah, Wawancara pribadi, tanggal 15 Desember 2020, pukul 09: 50 WIB

apa yang telah dilakukan oleh santriwan santriwati tersebut.[106] Karena metode seperti ini membuat santriwan dan santriwati sadar atas apa-apa kesalahan yang telah mereka lakukan, sehingga membuat para santriwan dan santriwati menjadi lebih baik dan merasa nyaman dalam lingkungan pondok pesantren HAAT tersebut.

2. Sarana dan prasarana yang tidak terjaga

Sarana dan prasarana merupakan sebuah alat penunjang dalam perkembagan pengelolaan pondok pesanten HAAT, tampa adanya sarana dan prasarana maka pondok pesantren HAAT tidak akan berjalan sesuai dengan promgram dan kengiatan yang telah dirancang oleh pimpinan beserta kepengurusan didalam pondok pesantren HAAT tersebut, Maka dari itu sarana dan prasarana harus dijaga dengan baik. akan tetapi disini santriwan dan santriwati masih kurang kesadaran dalam pemiliharaan dan menjaga kebersihan dan kurang menjaga hal-hal kecil di dalam pondok pesantren HAAT, seperti pada kursi, meja dan dinding kelas ada coretan dari santriwan dan santriwatinya.[107]

[106] Fatimah, wawancara pribadi, tanggal 24 Oktober 2021, pukul 11.00 wib.
[107] Reni Agraini, wawancara pribadi, tanggal 24 Oktober 10.30 wib

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil studi pustaka dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan dibawah ini :

Buya Haji Abdullah Alin Tagak adalah seorang Buya yang lahir dari keluarga yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Berkat ajaran dari orang tua Buya Haji Abdullah Alin Tagak membuat Buya Haji Abdullah Alin Tagak menjadi seorang ulama atau sebutan Buya. Buya Haji Abdullah Alin Tagak seorang ulama yang berhasil mendirikan pondok pesantren HAAT pada tahun 1990 dan juga berhasil mengembagkan pondok pesantren HAAT sampai pada saat sekarang.

Pondok pesantren HAAT dari mulai berdiri terdapat 2 kepemimpinan yaitu Buya Haji Abdullah Alin Tagak dan Afrinal. Buya Haji Abdullah Alin Tagak memimpin pondok pesantren HAAT mulai dari beroperasionalnya pondok pesantren HAAT pada tanggal 17 Juni 1991. Buya Haji Abdullah Alin Tagak sebagai pimpinan pondok pesantren HAAT sekaligus orang yang langsung dalam pengelolaan pondok pesantren HAAT.

Dalam pengelolaan pondok pesantren HAAT pada masa kepemimpinan Buya Haji Abdullah Alin tagak didalam pondok pesantren HAAT hanya memanfaatkan fasilitas yang ada. Dari segi cara belajarnya memakai sistem halaqah. Sitem halaqah adalah dimaknai dengan proses belajar mengajar dengan seorang guru duduk di lantai menyampaikan materi pelajarnya dan guru tersebut dilingkari oleh santriwan dan santriwati.

Dengan belajar menggunakan sistem halaqah Buya Haji Abdullah Alin Tagak memperkenalkan kepada santriwan dan santriwati bahwa sistem halaqah ini merupakan sistem pengajaran tertua dalam pendidikan Islam. Sistem halaqah yang telah diperaktekkan oleh Rasullullah sejak awal turunya al-Islam, sebagaimana dicacat dalam catatan sejarah berawalnya dakwah Islam diproses dengan cara menanamkan nilai-nilai dan ajaran Islam dilaksanakan oleh Rasulullah di rumah Al-Arqam.

Dari segi guru pendidikan didalam pondok pesantren HAAT pada masa kepemimpinan Buya Haji Abdullah Alin Tagak sesuai dengan banyaknya santriwan dan santriwati yang ada didalam pondok pesantren HAAT. Sedangkan pada masa kepemimpinan Afrinal mulai dari tahun 1993 pengelolaan pondok pesantren HAAT mulai berkembang. Dalam proses belajar mengajar sudah mulai memakai sarana prasarana seperti meja dan papan tulis sampai sekarang.

Tenaga pendidik pondok pesantren HAAT pada masa kepimpimpinan Afrinal sudah mulai bertambah dari tahun ketahunnya sesuai dengan perkembagan santriwan dan santriwati semakit meningkat dari tahun ke tahunnya. Pondok pesantren HAAT pada masa kepemimpinan Afrinal juga mengalami perkembagan dari segi prestasi dan sarana prasarana sudah mulai memadai.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, di pondok pesantren HAAT di Simpang Tiga Alin Kecamatan Gunung Tuleh, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka ditemukan saran sebagai berikut :

1. Peneliti berharap bahwa pondok pesantren HAAT sebagai lembaga pendidikan Islam akan terus berkembang di Simpang Tiga Alin dimasa sekarang dan dimasa yang akan mendatang.
2. Peneliti berharap didalam pondok pesantren HAAT akan ada alumi dari pondok pesantren HAAT yang hafal Al-Qur'an atau tahfis.
3. Dengan adanya skripsi ini akan menjadi sebuah pedoman dan nantinya akan memberi suatu pelajaran bagi penelitian juga penulisanya.
4. Semoga penelitian penulis selanjutnya ditinggkatkan lagi dan lebih bagus mengenai penelitian dan pembahasanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

M. Syarif, 1990. *Administrasi pesantren* Jakarta: PT, Badyu Berkah.

Mustajab, Horyadi dkk, 2017. *Pesantren dan pengelolaannya* Jakarta: Duta Media.

Kompri 2018. *Menajemen & kepemimpinan pondok pesantren* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Dalima, 2018. *Metode penelitian sejarah* Yokyakarta: penerbit Ombak (Anggota IKAPI).

Suhartono, Pratono, 2010. *Teori dan Metodelogi Sejarah* Yongyakarta: Graha ilmu

Dudung Abdurrahman, 2011. *Metodelogi Penelitian sejarah Islam* Yokyakarta: Penerbit Ombak.

Amirullah, 2020. *Prilaku Konsumen* Yokyakarta: Graha Ilmu.

Skripsi

Tangguh Putra Pratama 2014. *Peranan pondok pesantren Hudatul Muna ll Ponogoro dalam mngembangkan pendidikan santri untuk menggadapi tantangan di Era Globalisasi* Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Rahmatul Mukarromah 2020. *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia tanun 1991-2020* Skripsi IAIN Bukittinggi Sumbar.

Ariha Rusydiana, 2017. *Perkembangan Pondok Pesantren Karangasem sebagai lembaga pendidikan di Lamongan Tahun 1948-1992*.

Riva Lestari, 2020. *Petani Nilam di Situak Nagari Ujuang Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat,(Perspektif sejarah sosial Ekonomi Dari tahun 1972 sampai 1998)* Skripsi: IAIN Bukittinggi.

Gusneli, 2020. *Masjid Jami' Sitiung Batang Hari Di Kabupaten Dharmasraya (Tinjauan Historis-Arkeologis)* Skripsi: IAIN Bukittinggi.

Fariha Nurul Qamariyah 2018. *Strategi Kyai dalam pengelolaan pendidikan Islam di Pesantren Al- fadhilah Maguworjo Depok Sleman* Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jokjakarta.

Monika Yoan, 2020. Azkiya *Konsep pengembangan dan pengelolaan media dakwah visual di Instangram pondok pesantren Darussalam* Skripsi: IAIN Purwokerto.

Hasan Asy'ari, 2016. *pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif di yayasan pondok pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini* Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Naziratul Khairat, 2019. *Gerakan Emansipasi Rohana Kuddus Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Pendidikan Perempuan Di MinangKabau 1911-1949 M,* Skripsi :IAINBukittinggi

Muh. Aris Izzudin, 2012. *Tradisi Akademik Pondok Pesantren Studi Tentang Pembelajaran Halaqah Di Ma'ad AlyHasyim Asy'ari Tembuireng,* Surabaya:s skripsi Prongram Pascasarjana UIN Sunan Ampe.

Tesis

Muhammad Qadafi, 2018. *Strategi kiai dalam pengelolaan pondok pesantren Darul Aufa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari* Tesis: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Edy Sutrisno, 2011. *Model pengembagan pondok pesantren (Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur ll Al-Murtadlo Bululawang Malang*, Tesisi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Jurnal

Herimanto, Sri Wahyuni *Peranan pondok pesantren dalam mengatas kenakalan remaja (studi kasus di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta)* Jurnal Boarding School Al-Muayyad Surakarta.

Aris Yuda Mafaul, "*Sejarah Perkembangan Pondok pesantren Mustabihil Ulum Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri"* (Jurnal: Simki-pedagonia Vol 02 Tahun 2018 ISSN: 2599-073X.)

Nia Indah Purnama sari, 2016. *"Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di era global: paradoks dan Relevansi"* Volume 6, No 2, 2016.

Afga Siddiq, 2016. "*Rethinking Pengelolaan Pondok Pesantren di Indonesia"* (Jurnal: Literasi, Volume vll, No. 2.

Muhammad Isnaidi,2015. *Menajemen Kesantrian: Studi tentang pengelolaan Santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Al-Isyamy Pantairaja Kampar Riau* (Jurnal: Volume 2, No.4.

Elfridawati Dhuhani, 2018. *Menajemen pondok pesantren: Studi pengelolaan santri Muallaf di pondok pesantren Al-Anshar Ambon (*Jurnal Volume 9, No1 2018.

Elridawati Mai Dhahani, 2018. *Menajeman Pondok Pesantren : Studi pengelolaan santri Muallaf di pondok pesantren Al-Anshar Ambon* (Jurnal: Volume 9, Nomor 1 2018.

Ahmad Damanhuri dkk, 2013. *Inovasi pengelolaan pondok pesantren dalam penghadapi persaingan di Era Globalisasi (*Jurnal: Ta'dibuna, Vol. 2, No. 1.

Jurnal, Profil Kabuapten Pasaman Barat

Karimi Toweren, 2018. *Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tegah* Jurnal: Journal of Islamic Education Vol.1, No, 2.

Edi Kusnandi, Dadan Iskandar, *Peran Tokoh Masyarakat dalam membangun Partisiasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna* Vol p-ISSN 2598-5973 e-ISSN 2599-008x

Sumber Wawancara

Afrinal, pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, di kantor Pondok Pesantren, pukul 10:20 WIB.

Sarmin Lubis, Tokoh agama, wawancara pribadi, 08 Oktober 2021, pukul 11:20 WIB.

Purnama Sari, wawancara pribadi, 08 Oktober 2021, pukul 09:20 WIB.

Burkoya, anak pertama Buya Haji Abdullah Alin Tagak, wawancara pribadi, 09 Oktober 2021, pukul 10.00 WIB

Afredi, Pimpinan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 15 Januari 2021, pukul 09: 20 WIB.

Hamid, wawancara pribadi, 10 Februari pukul 10: 50 WIB

Lupi, Ninik mamak kampung, wawancara pribadi, 10 Februari 2021 pukul 10: 20 WIB

Robet, Pucuak Adat wawancara pribadi 28 September 2021 pukul 16: 20 WIB

Sisap, tokoh adat wawancara pribadi 16 Oktober 2021 pukul 16: 20 WIB

Aldi, santriwan pondok pesantren HAAT, wawancara pribadi, 23 September 2021, pukul 11:20 WIB

Ikbal, wawancara pribadi, 23 September 2021, pukul 09:20 WIB

Netti , wawancara pribadi, 24 Oktober, 2021 pukul 10: 20 WIB

Ipla, guru kelas, wawancara pribadi, 24 Oktober 2021 11.30 WIB

Sijah, Wawancara pribadi, tanggal 15 Desember 2020, pukul 09: 50 WIB

Fatimah, wawancara pribadi, tanggal 24 Oktober 2021, pukul 11.00 wib.

Reni Agraini, wawancara pribadi, tanggal 24 Oktober 10.30 wib

Sumber Al-Qur'an

Q.S At-Taubah: 122

Qs. An-Nisa 58

Qs. Al-Maidah, 67

QS. Al-Baqarah 215

Qs. Al-Imran 104

Qs. Ibrahim 23